

**UPAYA DESA BINAAN KELUARGA SAKINAH (DBKS) DALAM  
MEMBINA KEHARMONISAN RUMAH TANGGA DI KELURAHAN  
PURBAYAN, KOTAGEDE, YOGYAKARTA**



**SKRIPSI**

**Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
untuk Memenuhi Sebagian Syarat-syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Strata I**

**Oleh:**

**VICKY TAMARA  
NIM 13220001**

**Pembimbing:**

**Drs. H. Muhammad Hafiun, M.Pd  
NIP 19620520 1989031002**

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA  
2016**



**PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR**

Nomor: B- /UIN 02/DD/PP 009/11/2016

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul:

**UPAYA DESA BINAAN KELUARGA SAKINAH (DBKS) DALAM  
MEMBINA KEHARMONISAN RUMAH TANGGA DI KELURAHAN  
PURBAYAN, KOTAGEDE, YOGYAKARTA**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Vicky Tamara  
NIM : 13220001  
Telah dimunaqasyahkan pada : Selasa, 01 Nopember 2016  
Nilai Munaqasyah : A-  
dan dinyatakan diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga.

**TIM MUNAQASYAH**

Ketua Sidang Pembimbing,

Drs. H. Muhammad Hafiun, M.Pd  
NIP. 19620520 1989031002

Penguji I,

Slamet, S.Ag, M.Si  
NIP. 19691214 199803 1 002

Penguji II,

A. Said Hasan Basri, S.Psi., M.Si  
NIP. 19750427 200801 1 008

Yogyakarta, 01 Nopember 2016

Dekan



Dr. Nurjannah, M.Si  
NIP. 19600310 198703 2 001

**SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI**

Kepada:  
Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Di Yogyakarta

*Assalamu'alaikum wr. wb.*

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk, dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Vicky Tamara

NIM : 13220001

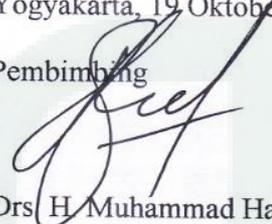
Judul Skripsi : Upaya Desa Binaan Keluarga Sakinah (DBKS) dalam Membina Keharmonisan Rumah Tangga di Kelurahan Purbayan, Kotagede, Yogyakarta

Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Bidang Bimbingan dan Konseling Islam.

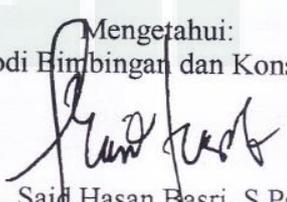
Dengan ini kami berharap agar skripsi tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 19 Oktober 2016

Pembimbing

  
Drs. H. Muhammad Hafidun, M.Pd  
NIP. 19620520 1989031002

Mengetahui:  
Ketua Prodi Bimbingan dan Konseling Islam

  
A. Said Hasan Basri, S.Psi., M.Si

NIP 19750427 200801 1 008

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Vicky Tamara

NIM : 13220001

Program Studi : Bimbingan dan Konseling Islam

Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi saya yang berjudul: *Upaya Desa Binaan Keluarga Sakinah (DBKS) dalam Membina Keharmonisan Rumah Tangga di Kelurahan Purbayan, Kotagede, Yogyakarta* adalah hasil karya pribadi yang tidak mengandung plagiarisme dan tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang penyusun ambil sebagai acuan dengan tata cara yang dibenarkan secara ilmiah.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka penyusun siap mempertanggungjawabkannya sesuai hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 18 Oktober 2016

Yang menyatakan



Vicky Tamara  
NIM 13220001

## HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk Almarhumah Mbah Putri (Hartini) dan Mbah Kakung (Slamet Purwo Susanto) yang telah membesarkan saya, serta Ibu Hariganti selaku orang tua yang telah melahirkan dan membiayai kehidupan saya.



## MOTTO

وَمِنْ آيَاتِهِ أَنْ خَلَقَ لَكُمْ مِنْ أَنْفُسِكُمْ أَزْوَاجًا لِتَسْكُنُوا إِلَيْهَا وَجَعَلَ

بَيْنَكُمْ مَوَدَّةً وَرَحْمَةً إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ ٢١

*Dan di antara tanda-tanda kekuasaan-Nya ialah Dia menciptakan untukmu isteri-isteri dari jenismu sendiri, supaya kamu cenderung dan merasa tenteram kepadanya, dan dijadikan-Nya diantaramu rasa kasih dan sayang. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda bagi kaum yang berfikir. (Q.S. Ar-Rum:21)<sup>1</sup>*

---

<sup>1</sup> Al-Hikmah, *Al-Qur'an dan terjemahannya*, (Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2013), hlm. 406

## KATA PENGANTAR

*Bismillahirrahmanirrahim.*

Puji syukur ke hadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya kepada kita. Sholawat dan salam semoga tercurah limpahkan kepada Nabi Besar Muhammad SAW

Atas izin Allah SWT, penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Upaya Desa Binaan Keluarga Sakinah (DBKS) dalam Membina Keharmonisan Rumah Tangga di Kelurahan Purbayan, Kotagede, Yogyakarta” dengan tujuan memenuhi syarat-syarat untuk memperoleh gelar sarjana strata-1 dalam bidang Ilmu Sosial pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Sehubungan dengan penulisan skripsi ini, penulis telah menerima banyak bantuan dari berbagai pihak sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Oleh karena itu, dengan penuh rasa hormat dan segala kerendahan hati, penulis menyampaikan ucapan terimakasih kepada:

1. Prof. Drs. Yudian Wahyudi, M.A., Ph.D selaku rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
2. Dr. Nurjannah, M.Si selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak A. Said Hasan Basri, S.Psi., M.Si., selaku ketua prodi Bimbingan dan Konseling Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Bapak Muhsin Kalida M.A, selaku Dosen Pembimbing Akademik.

5. Bapak Drs. H. Muhammad Hafiun, M,Pd, yang telah berkenan membimbing dengan penuh kesabaran dan keikhlasan dalam penyusunan skripsi.
6. Bapak Nailul Falah, S.Ag., M.Si., yang telah memberikan motivasi untuk segera menyelesaikan skripsi.
7. Bapak Muchammad Choiruddin yang senantiasa mengingatkan untuk segera menyelesaikan skripsi.
8. Segenap dosen dan karyawan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
9. Kepada Bapak Lurah Purbayan, tim penggerak DBKS dan konselor Mitra Keluarga serta masyarakat Purbayan yang telah meluangkan waktu untuk diwawancarai dan membantu penyusun dalam memperoleh data penelitian ini.
10. Mas Eka yang senantiasa sabar menemani dan mewarnai hidupku.
11. Teman-teman BKI konsentrasi masyarakat yang selalu kompak.
12. Teman-teman BKI angkatan 2013 yang senantiasa memberikan dukungan.
13. Keluarga KKN angkatan 89 dusun Soka yang selalu sepaham.
14. Ibu Saputri yang telah menjadi pengganti orang tua saya selama di Yogyakarta.
15. Keluarga kos ibu Saputri, Mesthy dan Mbak Nafi yang selalu menemani keseharian saya ketika hidup di Yogyakarta.
16. Kepada sahabat saya, Yulina Ekawati yang mau menerima semua kekurangan dan kelebihan saya.
17. Kepada semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

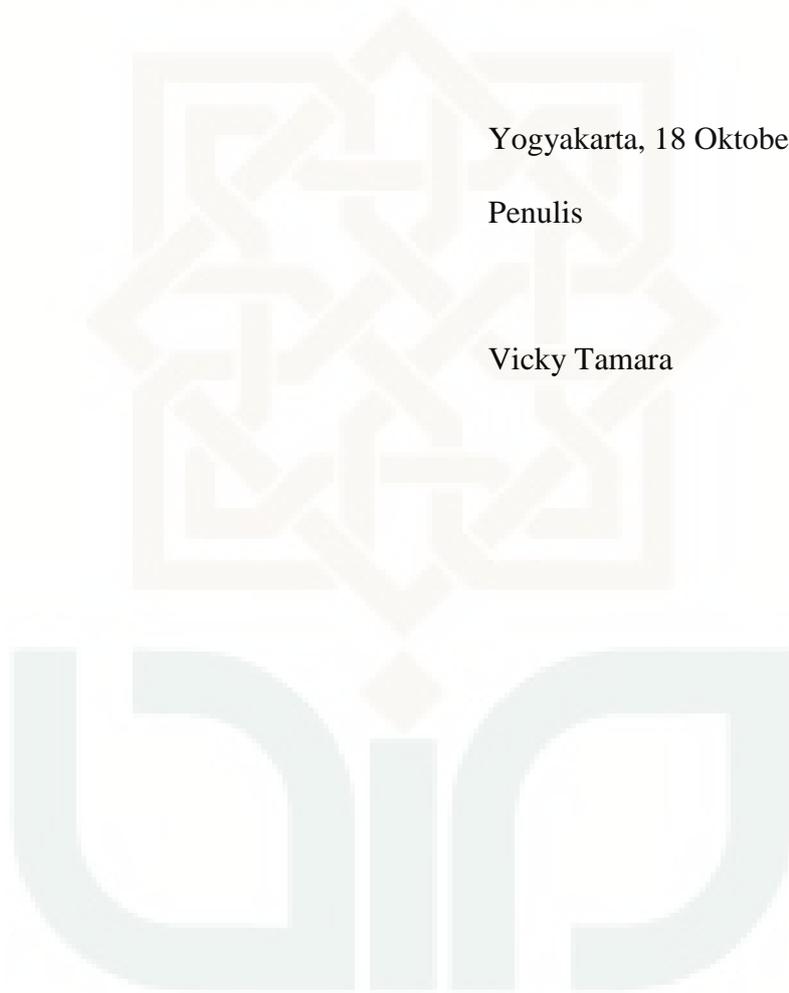
Akhirnya sebagai manusia biasa, penulis mengakui masih banyaknya kekurangan baik dalam penulisan maupun dalam proses penyusunannya, maka

dengan segala kerendahan hati penulis mohon maaf yang sebesar-besarnya. Dan tidak lupa penulis juga sangat mengharapkan saran, masukan dan kritik yang membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Dengan harapan semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi semua pihak. Aamiin.

Yogyakarta, 18 Oktober 2016

Penulis

Vicky Tamara



## **ABSTRAK**

VICKY TAMARA, Upaya Desa Binaan Keluarga Sakinah (DBKS) dalam Membina Keharmonisan Rumah Tangga di Kelurahan Purbayan, Kotagede, Yogyakarta.

Program DBKS dicanangkan di bawah Bidang Urusan Agama Islam dan Pembinaan Syariah, Kementerian Agama. Salah satu kebijakan umum dari DBKS ini adalah upaya penanaman nilai-nilai keimanan, ketaqwaan dan akhlak mulia yang dilaksanakan melalui pendidikan agama dalam keluarga, masyarakat dan pendidikan formal. Upaya ini menekankan kepada aspek penanaman, pengamalan dan penghayatan dan pengembangan nilai-nilai keimanan, ketaqwaan dan akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari dalam berkeluarga, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui upaya dan faktor penghambat DBKS dalam membina keharmonisan rumah tangga di Kelurahan Purbayan, Kotagede, Yogyakarta. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif. Subyek penelitian adalah dua konselor, dua tim penggerak dan lima warga Kelurahan Purbayan. Sedangkan obyek penelitian adalah upaya dan faktor penghambat DBKS dalam membina keharmonisan rumah tangga. Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, observasi dan dokumentasi. Berdasarkan data yang terkumpul kemudian dianalisis dengan menilai realita yang terjadi di masyarakat.

Berdasarkan hasil analisis terhadap data hasil penelitian, upaya DBKS dalam membina keharmonisan rumah tangga adalah mengasesmen keharmonisan rumah tangga melalui pendataan, meningkatkan kualitas ibadah dalam keluarga dan masyarakat, meningkatkan pendidikan masyarakat, meningkatkan kesehatan keluarga dan masyarakat, meningkatkan perekonomian keluarga, konseling keluarga dan menjaga ukhuwah islamiyah. Sedangkan faktor yang menghambat upaya DBKS dalam membina keharmonisan rumah tangga adalah tidak konsisten dalam mengasesmen keharmonisan rumah tangga, minimnya dukungan masyarakat, keterbatasan dana, faktor individu dan kurangnya perhatian orang tua terhadap anak.

**Kata Kunci:** Upaya DBKS, Membina, Keharmonisan Rumah Tangga

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI .....	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	v
MOTTO .....	vi
KATA PENGANTAR .....	vii
ANSTRAK.....	x
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiv

### **BAB I     PENDAHULUAN**

A. Penegasan Judul .....	1
B. Latar Belakang .....	3
C. Rumusan Masalah .....	8
D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	8
E. Telaah Pustaka.....	9
F. Kajian Teori.....	12
1. Tinjauan Tentang DBKS .....	12
2. Tinjauan Tentang Membina Keharmonisan Rumah Tangga.....	19
G. Metode Penelitian.....	30
1. Jenis Penelitian .....	30
2. Sifat Penelitian.....	30

3. Subyek dan Obyek Penelitian.....	31
4. Teknik Pengumpulan Data .....	32
5. Analisis Data.....	34

**BAB II DBKS KELURAHAN PURBAYAN, KOTAGEDE, YOGYAKARTA**

- A. Deskripsi Wilayah Kelurahan Purbayan, Kotagede, Yogyakarta ..... **Error! Bookmark not defined.**
- B. Organisasi DBKS Kelurahan Purbayan, Kotagede, Yogyakarta ..... **Error! Bookmark not defined.**

**BAB III UPAYA DAN FAKTOR PENGHAMBAT DBKS DALAM MEMBINA KEHARMONISAN RUMAH TANGGA DI KELURAHAN PURBAYAN, KOTAGEDE, YOGYAKARTA**

- A. Upaya DBKS dalam Membina Keharmonisan Rumah Tangga di Kelurahan Purbayan, Kotagede.....**Error! Bookmark not defined.**
1. Mengasesmen Keharmonisan Rumah Tangga melalui Pendataan ..... **Error! Bookmark not defined.**
2. Meningkatkan Kualitas Ibadah dalam Keluarga dan Masyarakat ..... **Error! Bookmark not defined.**
3. Meningkatkan Pendidikan Masyarakat.....**Error! Bookmark not defined.**
4. Meningkatkan Kesehatan Keluarga dan Masyarakat**Error! Bookmark not defined.**
5. Meningkatkan Perekonomian Keluarga .....**Error! Bookmark not defined.**
6. Konseling Keluarga .....**Error! Bookmark not defined.**

7. Menjaga Ukhuwah Islamiah .....**Error! Bookmark not defined.**
- B. Hasil Pembinaan yang Telah Tercapai .....**Error! Bookmark not defined.**
- C. Faktor Penghambat Upaya DBKS Kelurahan Purbayan, Kotagede..... **Error!  
Bookmark not defined.**
1. Tidak Konsisten dalam Mengasesmen Keharmonisan Rumah Tangga **Error!  
Bookmark not defined.**
  2. Minimnya Dukungan Masyarakat .....**Error! Bookmark not defined.**
  3. Keterbatasan Dana .....**Error! Bookmark not defined.**
  4. Faktor Individu .....**Error! Bookmark not defined.**
  5. Kurangnya Perhatian Orang Tua terhadap Anak**Error! Bookmark not  
defined.**

#### **BAB IV PENUTUP**

- A. Kesimpulan.....113
- B. Saran.....113

#### **DAFTAR PUSTAKA**

#### **LAMPIRAN-LAMPIRAN**

1. Pedoman dan Hasil Wawancara
2. Daftar Riwayat Hidup

## DAFTAR TABEL

Tabel 1	Daftar Masjid dan Mushola Kelurahan Purbayan.....	38
Tabel 2	Daftar Sarana Pendidikan Formal.....	41
Tabel 3	Data Jumlah Penduduk Kelurahan Purbayan.....	41
Tabel 4	Data Mata Pencaharian Masyarakat Kelurahan Purbayan.....	43
Tabel 5	Susunan Kader Motivator DBKS Kelurahan Purbayan .....	46
Tabel 6	Data Jumlah Keluarga Sakinah (KS) Kelurahan Purbayan 2010	59
Tabel 7	Data Jumlah Keluarga Sakinah (KS) Kelurahan Purbayan 2011	59

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Penegasan Judul**

Skripsi ini berjudul “Upaya Desa Binaan Keluarga Sakinah dalam Membina Keharmonisan Rumah Tangga di Kelurahan Purbayan, Kotagede, Yogyakarta”. Supaya tidak terjadi banyak penafsiran terhadap judul tersebut, maka disajikan penegasan judul sebagai berikut:

#### 1. Upaya

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata upaya berarti usaha, ikhtiar (untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan, mencari jalan keluar, dan sebagainya).<sup>1</sup> Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa upaya adalah suatu usaha yang dilakukan dengan maksud tertentu agar semua permasalahan yang ada dapat terselesaikan dengan baik dan dapat mencapai tujuan yang diharapkan.

#### 2. Desa Binaan Keluarga Sakinah (DBKS)

Desa Binaan Keluarga Sakinah yang selanjutnya disingkat DBKS adalah Gerakan Nasional yang merupakan bagian dari upaya meletakkan dasar-dasar kerangka dan agenda reformasi pembangunan agama dan sosial

---

<sup>1</sup> Hasan Alwi, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), hlm. 1250.

budaya dalam usaha mewujudkan masyarakat madani yang bermoral tinggi, penuh keimanan, ketaqwaan dan akhlak mulia.<sup>2</sup>

### 3. Membina Keharmonisan Rumah Tangga

Membina memiliki pengertian mengusahakan agar lebih baik, mengupayakan agar sedikit lebih maju atau sempurna. Membina secara garis besarnya dapat dimaknai sebagai upaya untuk membuat sesuatu menjadi lebih baik atau lebih maju dan lebih meningkat dari keadaan sebelumnya.<sup>3</sup>

Harmonis menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) mempunyai arti bersangkutan paut dengan (mengenai) harmoni, seia sekata. Sedangkan keharmonisan mempunyai arti perihal (keadaan) harmonis, keselarasan, keserasian. Titik berat dari keharmonisan adalah keadaan selaras atau serasi, keharmonisan bertujuan untuk mencapai keselarasan dan keserasian.<sup>4</sup>

Kehidupan rumah tangga adalah pemeliharaan dan amanat, serta pembagian peran antara suami dan istri, dengan tujuan melahirkan benih yang baik dan kuat, yang akan menegakkan kebaikan yang menyingkirkan kerusakan.<sup>5</sup>

---

<sup>2</sup> Departemen Agama RI, *Petunjuk Teknis Pembinaan Gerakan Keluarga Sakinah*, (Jakarta: Direktorat Urusan Agama Islam dan Pembinaan Syari'ah, 2006), hlm. 2.

<sup>3</sup> Risa Agustin, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Surabaya: Serba Jaya, tt), hlm. 110.

<sup>4</sup> Tim Penyusun Kamus, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1989), hlm. 299.

<sup>5</sup> Aisjah Dachlan, *Membina Rumah Tangga Bahagia, Peranan Agama dalam Rumah Tangga*, (Jakarta: Jamunu, 1969), hlm. 4-5.

Membina keharmonisan rumah tangga adalah suatu usaha yang dilakukan untuk mencapai keserasian dalam pembagian peran suami istri dan melahirkan benih yang baik, yaitu anak yang kualitas moral, spiritual dan intelektualnya baik.

Pengertian-pengertian di atas merupakan satu kesatuan untuk menegaskan judul skripsi “Upaya DBKS dalam Membina Keharmonisan Rumah Tangga di Kelurahan Purbayan, Kotagede, Yogyakarta” adalah suatu usaha yang dilakukan oleh gerakan nasional untuk mencapai keselarasan dalam pembagian peran suami istri dan melahirkan benih yang baik serta menegaskan kebaikan dan menyingkirkan kerusakan di Kelurahan Purbayan, Kotagede, Yogyakarta.

## **B. Latar Belakang**

Manusia merupakan makhluk ciptaan Allah dengan segala kesempurnaannya. Allah memberikan akal kepada manusia sebagai senjata untuk membedakan hal yang baik dan buruk. Akal inilah yang akan membedakan manusia dengan hewan, sehingga kedudukannya menjadi mulia, bahkan lebih tinggi derajatnya dari malaikat. Selain memiliki akal sebagai senjata, manusia juga memiliki kelemahan yang bisa dijadikan senjata iblis untuk menyesatkan manusia, yaitu nafsu. Sebagai manusia yang memiliki nafsu, wajar apabila mempunyai berbagai keinginan yang banyak diantaranya masuk dalam kebutuhan hidupnya.

Kebutuhan manusia sangatlah beragam. Banyak faktor yang mempengaruhi kebutuhan tersebut. Salah satunya adalah perkembangan dan

pertumbuhannya sebagai makhluk hidup. Seiring perkembangan dan pertumbuhan manusia, terdapat kebutuhan-kebutuhan yang harus dipenuhi untuk menyelesaikan tugas perkembangannya. Dalam hal inilah akal manusia digunakan untuk memenuhi kebutuhan dengan cara yang benar sesuai syariat Islam. Manusia yang mampu menggunakan akalnya dengan baik berada pada tahap *baligh*. Pada tahap ini, terdapat satu fase perkembangan sebagai manusia dewasa dengan kebutuhan yang dominan. Kebutuhan tersebut adalah pembentukan hubungan intim dengan menyatukan identitasnya dengan orang lain. Hubungan intim yang terbentuk akan mendorong orang dewasa awal untuk mengembangkan genitalitas seksual yang sesungguhnya dalam hubungan timbal balik dengan mitra yang dicintai.<sup>6</sup>

Perkembangan seksualitas pada manusia dewasa semestinya disalurkan dengan benar sesuai syariat Islam sebagai tanda bahwa manusia telah menggunakan akalnya. Islam telah mengatur penyaluran seksualitas tersebut ke dalam sebuah ikatan yang dinamakan pernikahan. Menurut Undang-undang No.1 tahun 1974, perkawinan ialah ikatan lahir batin antara seorang pria dengan seorang wanita sebagai suami istri dengan tujuan membentuk keluarga (rumah tangga) yang bahagia dan kekal berdasarkan Ketuhanan Yang Maha Esa.<sup>7</sup> Selain untuk menyalurkan seksualitas dengan cara yang benar, terdapat beberapa tujuan pernikahan menurut Al-Ghazali yaitu mendapatkan keturunan

---

<sup>6</sup> Desmita, *Psikologi Perkembangan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 244.

<sup>7</sup>Bimo Walgito, *Bimbingan dan Konseling Perkawinan*, (Yogyakarta: Yayasan Penerbitan Fakultas Psikologi UGM, 1984), hlm.11.

(anak), membentengi diri dalam mengendalikan nafsu seks dan untuk menimbulkan ketenangan jiwa.<sup>8</sup> Apabila tujuan-tujuan tersebut terpenuhi, tentulah sebuah rumah tangga akan menjadi rumah tangga yang harmonis. Akan tetapi sebagai dewasa awal yang belum pernah mengalami kehidupan pernikahan, tentulah belum memiliki banyak pengalaman untuk mengarungi kehidupan baru mereka. Tidak heran apabila masih sering terjadi ketegangan dan masalah yang akan menghambat pencapaian sebuah rumah tangga yang harmonis. Oleh karenanya, untuk membantu pasangan suami istri dalam mewujudkan keharmonisan rumah tangga perlu adanya bimbingan dari berbagai pihak.

Bimbingan untuk mewujudkan rumah tangga yang harmonis sudah dilakukan di Kantor Urusan Agama (KUA) sebagai program bimbingan pra nikah untuk membekali pasangan yang akan mengarungi kehidupan baru. Tidak hanya sebelum pernikahan, setelah pernikahan pun pasangan suami istri masih membutuhkan bimbingan. Ada banyak pihak yang dapat memberikan pembinaan baik dalam bentuk individual maupun lembaga. Pembinaan dalam bentuk lembaga yang sudah terbentuk salah satunya berupa DBKS. Program DBKS dicanangkan di bawah Bidang Urusan Agama Islam dan Pembinaan Syariah, Kementerian Agama. Salah satu kebijakan umum dari DBKS ini adalah upaya penanaman nilai-nilai keimanan, ketaqwaan dan akhlak mulia yang dilaksanakan melalui pendidikan agama dalam keluarga, masyarakat dan pendidikan formal. Upaya ini menekankan kepada aspek penanaman,

---

<sup>8</sup> Abror Sodik, *Fikih Keluarga Muslim*, (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2015), hlm. 7-9.

pengamalan dan penghayatan dan pengembangan nilai-nilai keimanan, ketaqwaan dan akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari dalam berkeluarga, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.<sup>9</sup>

Menurut salah satu kebijakan umum DBKS di atas, dapat terlihat bahwa untuk membina suatu rumah tangga menjadi harmonis, DBKS berperan dalam menanamkan nilai-nilai keimanan, ketaqwaan dan akhlak mulia melalui salah satunya pendidikan dalam keluarga. Dengan cara ini, diharapkan sebuah rumah tangga yang baru terbentuk akan memiliki bekal untuk menjalani kehidupan berumah tangga dan berkeluarga hingga akhir hayat. Selain itu, potensi munculnya konflik dalam sebuah rumah tangga juga diharapkan akan berkurang karena pasangan suami istri sudah memiliki pegangan dalam membina rumah tangga. Sehingga, dengan penanaman nilai-nilai tersebut akan membantu tercapainya sebuah rumah tangga yang harmonis.

Daerah Istimewa Yogyakarta merupakan provinsi dimana seluruh desa yang berada di wilayah kota sudah menjadi DBKS. Akan tetapi, masih banyak yang belum berfungsi sesuai dengan kebijakan dicanangkannya DBKS yang salah satunya adalah menanamkan nilai-nilai keimanan, ketaqwaan dan akhlak mulia. Tahun 2012 merupakan tahun dimana kelurahan Purbayan, Kotagede mendapatkan gelar juara 1 DBKS se-Yogyakarta. Ini berarti ada juga DBKS yang memaksimalkan fungsinya dalam membina warga. Namun ternyata, adanya DBKS ini belum sepenuhnya mampu membina rumah tangga menjadi rumah tangga yang harmonis. Di Kelurahan Purbayan, Kotagede, salah satu

---

<sup>9</sup> Departemen Agama RI, *Petunjuk Teknis*, hlm. 29.

DBKS di Kota Yogyakarta, yang pernah mendapatkan penghargaan juara 1 DBKS se-Yogyakarta pada tahun 2012 saja angka perceraian masih tinggi. Menurut data kependudukan tahun 2016 semester 1, angka perceraian di Kelurahan Purbayan mencapai 712 orang yang terdiri dari 127 cerai hidup dan 585 cerai mati<sup>10</sup>. Banyaknya angka perceraian hidup dalam satu semester ini mengindikasikan bahwa masih banyak keluarga yang belum harmonis.

Menurut data, perceraian ini terjadi mayoritas dikarenakan oleh ketidakmampuan anggota keluarga untuk memenuhi hak dan kewajiban berumah tangga. Kasus yang paling banyak terjadi dikarenakan masalah sosial ekonomi. Akan tetapi masalah ini juga tergantung kepada masing-masing individu, orang yang belum siap untuk berumah tangga akan lebih mudah mengalami masalah hingga perceraian. Sehingga bisa disimpulkan bahwa tingginya angka perceraian di Kelurahan Purbayan disebabkan oleh ketidaksiapan untuk berumah tangga.<sup>11</sup>

Kelurahan yang menjadi DBKS, yang seharusnya dengan semua upaya yang dilakukannya, mampu membina rumah tangga yang harmonis, tetapi pada kenyataannya masih sangat banyak rumah tangga yang belum harmonis. Oleh karenanya peneliti ingin melihat upaya yang dilakukan oleh DBKS dalam

---

<sup>10</sup> Bagian Kependudukan Biro Tata Pemerintahan Setda DIY, “*Statistik Penduduk D.I Yogyakarta*”, Kependudukan, <http://www.kependudukan.jogjapro.go.id/olah.php?module=statistik&periode=5&jenisdata=penduduk&berdasarkan=statusperkawinan&prop=34&kab=71&kec=14>, diakses tanggal 12 Oktober 2016. [catatan: alamat url ini harus lengkap dan sama dengan yang tertulis di adres bar browser saat dokumen yang dirujuk dibuka.].

<sup>11</sup> Wawancara dengan Ibu Ninik Marsudi, konselor DBKS Kelurahan Purbayan, pada tanggal 5 Oktober 2016.

membina keharmonisan rumah tangga di kelurahan Purbayan, Kotagede dan faktor apa saja yang menghambat upaya DBKS di Kelurahan Purbayan, Kotagede, Yogyakarta.

### **C. Rumusan Masalah**

Berangkat dari latar belakang penelitian yang sudah dipaparkan di atas, maka penulis merumuskan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana upaya DBKS dalam membina keharmonisan rumah tangga di kelurahan Purbayan, Kotagede, Yogyakarta?
2. Faktor apa saja yang menghambat DBKS dalam membina keharmonisan rumah tangga di Kelurahan Purbayan, Kotagede, Yogyakarta?

### **D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

#### 1. Tujuan Penelitian

Supaya penelitian ini menjadi jelas dan terarah, maka disajikan pula tujuan penelitian yang merujuk pada rumusan masalah, yaitu:

- a. Untuk mengetahui upaya DBKS dalam membina keharmonisan rumah tangga di kelurahan Purbayan, Kotagede, Yogyakarta.
- b. Untuk mengetahui faktor yang menghambat upaya DBKS dalam membina keharmonisan rumah tangga di Kelurahan Purbayan, Kotagede, Yogyakarta.

#### 2. Kegunaan Penelitian

Selain rumusan masalah dan tujuan penelitian, juga disajikan kegunaan penelitian, sehingga penelitian ini bisa diketahui manfaatnya.

Kegunaan dari penelitian ini adalah:

a. Secara Teoritis

Sebagai salah satu kontribusi pemikiran baru dalam ilmu pengetahuan Bimbingan dan Konseling Islam, khususnya terkait dengan upaya DBKS dalam membina keharmonisan rumah tangga.

b. Secara Praktis

Terjawabnya permasalahan DBKS dalam membina keharmonisan rumah tangga terkait dengan upaya dan faktor penghambat upaya DBKS dalam membina keharmonisan rumah tangga.

## E. Telaah Pustaka

Berdasarkan telaah pustaka terhadap penelitian-penelitian sejenis yang telah dilakukan sebelumnya, terdapat penelitian yang membahas mengenai upaya membentuk keluarga sakinah, maupun penelitian yang membahas DBKS, diantaranya adalah karya ilmiah Suprayetno yang berjudul “Upaya DBKS dalam Mewujudkan Keluarga Sakinah Mawaddah Warahmah di Kelurahan Kricak Kecamatan Tegalrejo Yogyakarta”. Skripsi ini memfokuskan pada program kerja DBKS dan hasil dari program tersebut terhadap pembentukan keluarga sakinah mawaddah warahmah.<sup>12</sup>

Selain itu, karya ilmiah Alifana Indrianti yang berjudul “Aktivitas DBKS dalam Rangka Mewujudkan suatu Kehidupan Keluargan dan

---

<sup>12</sup> Suprayetno, “*Upaya Desa Binaan Keluarga Sakinah (DBKS) dalam Mewujudkan Keluarga Sakinah Mawaddah Warahmah di Kelurahan Kricak Kecamatan Tegalrejo Yogyakarta*”, skripsi tidak diterbitkan, Fakultas Syari’ah dan Hukum UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2010.

Masyarakat yang Sakinah”. Skripsi ini memfokuskan pada bentuk aktivitas DBKS dalam rangka mewujudkan suatu kehidupan keluarga dan masyarakat yang sakinah.<sup>13</sup>

Selanjutnya, skripsi oleh Amid Abdu Hamid yang berjudul “Pengaruh Program KUA tentang DBKS terhadap Keharmonisan Rumah Tangga di Desa Purwobinangun Kecamatan Pakem Kabupaten Sleman Periode 2004-2006.” Skripsi ini memfokuskan pada pengaruh yang ditimbulkan dari pelaksanaan program DBKS terhadap keharmonisan keluarga.<sup>14</sup>

Skripsi lain oleh M. Erwin Nofiyanto yang berjudul “Efektivitas Program Desa Binaan Keluarga Sakinah dalam Mengurangi Angka Perceraian (Studi Kasus di Kelurahan Bandarharjo Kecamatan Semarang Utara)”. Skripsi ini memfokuskan pada upaya dan hasil dari program DBKS dalam mengurangi angka perceraian.<sup>15</sup>

Adapula penelitian sejenis adalah karya ilmiah Ngato U Rohman yang berjudul “Upaya Masyarakat Sekitar Lokalisasi dalam Mewujudkan Keluarga Sakinah (Studi Kasus di Masyarakat Sekitar Pasar Kembang RW Sosrowijayan Kulon Perspektif Hukum Islam)”. Skripsi ini membahas mengenai upaya

---

<sup>13</sup> Alifana Indrianti, “Aktivitas Desa Binaan Keluarga Sakinah (DBKS) dalam Rangka Mewujudkan Suatu Kehidupan Keluargan dan Masyarakat yang Sakinah”, skripsi tidak diterbitkan, Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2006.

<sup>14</sup> Amid Abdul Hamid, “Pengaruh Program KUA tentang Desa Binaan Keluarga Sakinah (DBKS) terhadap Keharmonisan Rumah Tangga di Desa Purwobinangun Kecamatan Pakem Kabupaten Sleman Periode 2004-2006”, skripsi tidak diterbitkan, Fakultas Syari’ah dan Hukum UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2008.

<sup>15</sup> M. Erwin Nofiyanto, “Efektivitas Program Desa Binaan Keluarga Sakinah dalam Mengurangi Angka Perceraian (Studi Kasus di Kelurahan Bandarharjo Kecamatan Semarang Utara)”, eprints.walisongo.ac.id, Fakultas Syari’ah IAIN Walisongo 2011.

masyarakat sekitar lokalisasi Pasar Kembang dalam mewujudkan keluarga sakinah mawaddah warahmah di tengah-tengah godaan dan rintangan yang setiap saat bisa mengancam keberlangsungan keharmonisan rumah tangga.<sup>16</sup> Selanjutnya karya ilmiah Mareta Niastiara Putri yang berjudul “Upaya Membentuk Keluarga Sakinah pada Masyarakat Marginal di Perkotaan (Studi Kasus di Dusun Jogoyudan Kelurahan Gowongan Kecamatan Jetis Yogyakarta Tahun 2014-2015)”. Mirip dengan skripsi milik Ngato U Rohman, skripsi ini membahas tentang upaya dan kendala apa saja yang dilakukan serta dialami oleh masyarakat dusun Jogoyudan Gowongan Jetis Yogyakarta dalam membentuk keluarga sakinah ditinjau dari hukum Islam.<sup>17</sup>

Berdasarkan telaah pustaka yang telah dilakukan, belum ada karya ilmiah yang membahas mengenai upaya DBKS dalam membina keharmonisan rumah tangga di Kelurahan Purbayan Kotagede Yogyakarta. Perbedaan dengan penelitian sebelumnya terletak pada tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui tentang upaya dan faktor penghambat upaya DBKS dalam membina keharmonisan rumah tangga.

Berawal dari latar belakang masalah, angka perceraian yang tergolong tinggi untuk DBKS yang telah menjalankan programnya dengan baik, dilihat

---

<sup>16</sup> Ngato U Rohman, “*Upaya Masyarakat Sekitar Lokalisasi dalam Mewujudkan Keluarga Sakinah (Studi Kasus di Masyarakat Sekitar Pasar Kembang RW Sosrowijayan Kulon Perspektif Hukum Islam)*,” skripsi tidak diterbitkan, Fakultas Syari’ah dan Hukum UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2015.

<sup>17</sup> Mareta Niastiara Putri, “*Upaya Membentuk Keluarga Sakinah pada Masyarakat Marginal di Perkotaan (Studi Kasus di Dusun Jogoyudan Kelurahan Gowongan Kecamatan Jetis Yogyakarta Tahun 2014-2015)*,” skripsi tidak diterbitkan, Fakultas Syari’ah dan Hukum UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2015.

dari penghargaan juara 1 se-Yogyakarta pada tahun 2012, penulis ingin mengadakan penelitian tentang Upaya DBKS dalam Membina Keharmonisan Rumah Tangga di Kelurahan Purbayan, Kotagede Yogyakarta.

## **F. Kajian Teori**

### **1. Tinjauan Tentang DBKS**

#### **a. Pengertian DBKS**

DBKS adalah sebagai Gerakan Nasional yang merupakan bagian dari upaya meletakkan dasar-dasar kerangka dan agenda reformasi pembangunan agama dan sosial budaya dalam usaha mewujudkan masyarakat madani yang bermoral tinggi, penuh keimanan, ketaqwaan dan akhlak mulia. Upaya penanaman nilai-nilai keimanan, ketaqwaan dan akhlak mulia tersebut dilaksanakan melalui pendidikan agama dalam rumah tangga, masyarakat dan pendidikan formal. Upaya ini menekankan kepada aspek penanaman, pengamalan dan penghayatan dan pengembangan nilai-nilai keimanan, ketaqwaan dan akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari dalam berkeluarga, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.<sup>18</sup> Pada prinsipnya kegiatan DBKS dilaksanakan oleh masyarakat dan pemerintah. Masyarakat sebagai pemeran utama dan pemerintah sebagai fasilitator dan dinamisator. Dengan DBKS diharapkan tatanan kehidupan keluarga dan masyarakat dapat berjalan optimal sehingga nilai-nilai keimanan, ketaqwaan dan

---

<sup>18</sup> Departemen Agama RI, *Petunjuk Teknis*, hlm. 2.

akhlak mulia dapat tertanam dalam kehidupan berkeluarga, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.<sup>19</sup>

#### **b. Upaya DBKS**

Sebagai upaya yang nyata untuk membentuk keluarga yang sakinah, perlu adanya optimalisasi gerakan keluarga sakinah. Program DBKS ini antara lain:

##### 1) Pendidikan agama dalam keluarga

Tugas (kegiatan ini) prinsipnya dilakukan oleh orang tua (ayah dan ibu), bertujuan untuk menanamkan, mengamalkan, dan menghayati nilai-nilai keimanan, ketaqwaan dan akhlakul karimah dalam kehidupan sehari-hari dalam keluarga dan lingkungannya.

##### 2) Pendidikan agama di masyarakat

Program ini mengupayakan peningkatan penanaman nilai-nilai keimanan, ketaqwaan, dan akhlakul karimah dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

##### 3) Peningkatan pendidikan agama melalui lembaga pendidikan formal.

Kegiatan ini dilaksanakan melalui peningkatan materi pendidikan agama di lembaga pendidikan agama, umum dan kejuruan, dimulai dari tingkat pra sekolah sampai perguruan tinggi, serta difokuskan pada penanaman, penghayatan, dan pengamalan nilai-nilai keimanan, ketaqwaan dan akhlakul karimah.

---

<sup>19</sup> Ibid, 31.

#### 4) Kursus calon pengantin

Untuk menekan angka perselisihan serta memberi bekal awal tentang kerumahtanggaan, kursus calon pengantin sangat diperlukan.

#### 5) Konseling keluarga

Untuk memediasi dalam perselisihan, diperlukan pihak ketiga yang bersikap netral, obyektif dan adil yang bertujuan membantu penyelesaian masalah dengan damai dan tidak menguntungkan atau merugikan salah satu pihak, yaitu konselor atau konsultan.

#### 6) Pembinaan remaja usia nikah

Pembinaan remaja perlu diarahkan untuk memantapkan benteng keimanan, ketaqwaan dan akhlakul karimah agar para remaja memiliki sikap kesalihan, mengetahui tentang reproduksi sehat, sehingga tidak mudah terpengaruh oleh pergaulan bebas, hubungan seks pra nikah, narkoba, kriminalitas dan sebagainya.

#### 7) Pemberdayaan ekonomi rumah tangga

Kegiatan ini diarahkan untuk menurunkan angka kemiskinan khususnya bagi rumah tangga yang termasuk kurang mampu dalam hal ekonomi (pra sakinah) dengan mengembangkan kelompok koperasi masjid, kelompok majlis taklim, membentuk desa binaan keluarga sakinah dan memberikan bantuan modal bergulir bagi kelompok usaha rumah tangga sakinah.

#### 8) Upaya peningkatan gizi rumah tangga

Kegiatan ini dilaksanakan dengan peningkatan motivasi dan bimbingan kepada masyarakat tentang pentingnya gizi dan kesehatan remaja usia nikah dan calon pengantin. Imunisasi *tetanus toxoid* (TT), dan penambahan tablet zat besi agar kelak mampu melahirkan generasi yang unggul.<sup>20</sup>

#### c. Metode DBKS

Dalam melaksanakan seluruh upaya dan program yang telah disusun, tentulah ada suatu metode yang mengiringi supaya pelaksanaan upaya dan program menjadi efektif. Metode yang digunakan merupakan metode pembelajaran, yang di antaranya:

- 1) Fasilitator membagi peserta menjadi 3 kelompok, ABC
- 2) Masing-masing kelompok mendiskusikan tentang: latar belakang perlunya DBKS; pengertian istilah Keluarga Sakinah beserta tingkatannya; organisasi dan operasional DBKS
- 3) Fasilitator membagi 3 kelompok tersebut menjadi kelompok pleno, dan masing-masing Ketua Kelompok melaporkan hasil sidang masing-masing, Ketua Kelompok melaporkan hasil Sidang Kelompoknya dengan OHP atau Flip chart
- 4) Fasilitator memberikan tanggapan dan klasifikasi
- 5) Fasilitator memberikan penegasan-penegasan

---

<sup>20</sup> Ibid, hlm. 33-36.

#### d. Faktor yang Mempengaruhi Upaya DBKS

Sebuah upaya untuk membina keharmonisan rumah tangga, pasti ada yang berhasil dan ada yang gagal. Menurut beberapa ahli menyatakan bahwa keberhasilan maupun kegagalan disebabkan oleh banyak faktor. Menurut salah satu artikel di sebuah blog, ada dua faktor yaitu dari dalam organisasi maupun di luar organisasi. Diantara faktor-faktor tersebut adalah:<sup>21</sup>

##### 1) Faktor Internal

Faktor internal di sini mencakup keseluruhan kehidupan organisasi/lembaga yang dapat dilakukan, baik pimpinan maupun anggota organisasi yang bersangkutan. Hal-hal yang termasuk faktor yang mempengaruhi sebuah upaya dari internal organisasi yaitu:

##### a) Misi dan tujuan organisasi

Setiap organisasi mempunyai misi dan tujuan yang ingin dicapainya. Untuk mencapai tujuan ini diperlukan perencanaan yang baik dan implementasinya secara tepat.

##### b) Strategi pencapaian tujuan

Misi dan tujuan organisasi mungkin sama dengan organisasi lain, tetapi strategi untuk mencapai misi dan tujuan tersebut berbeda.

---

<sup>21</sup> Edwien Dellery, *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Sumber Daya Manusia*, <http://blogedwien.blogspot.co.id/2013/04/pengembangan-sumber-daya-manusia-dalam.html>, diakses tanggal 3 Nopember 2016. [catatan: alamat url ini harus lengkap dan sama dengan yang tertulis di address bar browser saat dokumen yang dirujuk dibuka.].

c) Sifat dan jenis tujuan

Sifat dan jenis kegiatan organisasi sangat penting terhadap pengembangan sumber daya manusia.

d) Jenis teknologi yang digunakan untuk mencapai tujuan

Pengembangan organisasi diperlukan untuk mempersiapkan tenaga dalam mengoperasikan teknologi atau mungkin terjadinya otomatisasi kegiatan-kegiatan yang semula dilakukan oleh manusia.

2) Faktor Eksternal

Organisasi itu berada di dalam lingkungan dan tidak lepas dari pengaruh lingkungan dimana organisasi itu berada, agar organisasi itu dapat melaksanakan misi dan tujuannya maka harus memperhitungkan faktor-faktor eksternal organisasi, yaitu:

a) Kebijakan pemerintah

Kebijakan-kebijakan pemerintah baik yang dikeluarkan melalui perundang-undangan, peraturan-peraturan pemerintah, surat keputusan menteri maupun pejabat pemerintah merupakan arahan yang harus diperhitungkan oleh organisasi.

b) Sosio budaya masyarakat

Faktor sosio budaya masyarakat tidak dapat diabaikan oleh suatu organisasi. Hal ini dapat dipahami karena suatu organisasi apapun didirikan untuk kepentingan masyarakat yang mempunyai latar belakang sosio budaya yang berbeda.

Pendiagnosaan organisasi sebagai salah satu metode pembinaan organisasi menekankan pada hal-hal yang dianggap mempengaruhi ketidakstabilan atau ketidakberhasilan organisasi dalam mencapai tujuannya. Weishbord memberikan model untuk mendiagnosa organisasi yang sering dikenal dengan model enam kotak Weishbord yang terdiri dari tujuan, struktur, sistem penghargaan, mekanisme tata kerja, tata hubungan dan kepemimpinan. Sedangkan menurut Dydiet Hardjito, keberhasilan organisasi mencapai tujuannya dipengaruhi oleh komponen-komponen organisasi meliputi struktur, tujuan, manusia, hukum, prosedur pengoperasian yang berlaku, teknologi, lingkungan, kompleksitas, spesialisasi, kewenangan dan pembagian tugas.<sup>22</sup>

Selain beberapa faktor-faktor di atas, ada hal yang perlu dihindari oleh organisasi supaya bisa berkembang dan mampu mencapai tujuan. Hal ini adalah faktor yang dapat menghambat keberhasilan. Organisasi harus mengetahuinya supaya dapat menghindari faktor tersebut demi kelancaran operasional organisasi. Beberapa elemen-elemen penting yang bisa menghambat keberhasilan antara lain:<sup>23</sup>

---

<sup>22</sup> PIK-R Karang Taruna Teratai, *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Efektivitas Organisasi*, Karang Taruna, <http://karangtarunateratai.blogspot.co.id/2012/09/faktor-faktor-yang-mempengaruhi.html>, diakses tanggal 3 Nopember 2016. [catatan: alamat url ini harus lengkap dan sama dengan yang tertulis di address bar browser saat dokumen yang dirujuk dibuka.].

<sup>23</sup>Iammahalim, “Sepuluh Elemen Penyebab Kegagalan Proyek”, <http://iammahalim.blogspot.co.id/2011/12/sepuluh-elemen-penyebab-kegagalan.html>, diakses tanggal; 4 Oktober 2016. [catatan: alamat url ini harus lengkap dan sama dengan yang tertulis di address bar browser saat dokumen yang dirujuk dibuka.].

1) Minimnya dukungan

Jika semua pihak yang terlibat tidak mendukung secara penuh, maka pelaksanaan akan mengalami masalah

2) Waktu dan anggaran yang tidak realistis

Semakin realistis menentukan waktu dan anggaran sesuai dengan sasaran proyek yang diharapkan, maka tingkat keberhasilan semakin tinggi

3) Produktifitas yang rendah

Proses pendokumentasian, mekanisme pengontrolan yang jelas sangatlah penting untuk mendapatkan hasil yang optimal dan mempertahankan supaya produktifitas kerja tidak sampai menurun

4) Prosedur dan dokumentasi yang tidak baik

Ketidakdisiplinan dalam mengikuti prosedur yang sudah ditentukan dan dokumentasi yang tidak baik akan berdampak buruk pada hasil akhir

5) Sumber daya yang tidak efisien

Persiapan sumber daya yang tidak kompeten dalam menyelesaikan pekerjaan akan menjadi masalah besar dibanding dengan tidak mempunyai sumber daya sama sekali.

## **2. Tinjauan Tentang Membina Keharmonisan Rumah Tangga**

### **a. Membina Keharmonisan Rumah Tangga**

Membina memiliki pengertian mengusahakan agar lebih baik, mengupayakan agar sedikit lebih maju atau sempurna. Membina secara

garis besarnya dapat dimaknai sebagai upaya untuk membuat sesuatu menjadi lebih baik atau lebih maju dan lebih meningkat dari keadaan sebelumnya.<sup>24</sup>

Harmonis menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) mempunyai arti bersangkutan paut dengan (mengenai) harmoni, seia sekata. Sedangkan keharmonisan mempunyai arti perihal (keadaan) harmonis, keselarasan, keserasian. Titik berat dari keharmonisan adalah keadaan selaras atau serasi, keharmonisan bertujuan untuk mencapai keselarasan dan keserasian, dalam kehidupan rumah tangga perlu menjaga kedua hal tersebut untuk mencapai keharmonisan rumah tangga.<sup>25</sup>

Rumah tangga adalah unit terkecil dari suatu masyarakat, tiada masyarakat jika tiada rumah tangga. Masyarakat besar terdiri dari kelompok masyarakat kecil dan masyarakat yang terkecil adalah rumah tangga. Baik buruknya suatu masyarakat besar tergantung kepada mundur majunya masyarakat kecil. Jadi keselamatan dan kebahagiaan masyarakat besar berpokok pangkal pada keselamatan dan kebahagiaan masyarakat kecil. Dari rumah tangga bahagia akan terbentuklah masyarakat yang aman sentausa dan sebaliknya rumah tangga yang kacau balau dan berantakan menjadi sebab kacau dan bobroknya

---

<sup>24</sup> Risa Agustin, *Kamus Lengkap*, hlm. 110.

<sup>25</sup> Tim Penyusun Kamus, *Kamus Besar*, hlm. 299.

masyarakat besar.<sup>26</sup> Dalam membangun sebuah rumah tangga, suami dan isteri harus bertanggungjawab dalam menjaga keutuhan dan keharmonisan rumah tangga.

Rumah tangga harmonis merupakan rumah tangga yang penuh dengan ketenangan, ketentraman, kasih sayang, keturunan dan kelangsungan generasi masyarakat, belas kasih dan pengorbanan, saling melengkapi dan menyempurnakan, serta saling membantu dan bekerja sama.<sup>27</sup> Rumah tangga yang harmonis atau rumah tangga bahagia adalah apabila kedua pasangan tersebut saling menghormati, saling menerima, saling menghargai, saling mempercayai dan saling mencintai.<sup>28</sup> Dalam berbagai tradisi keagamaan, padanan rumah tangga harmoni banyak istilahnya. Dalam Islam, istilah yang digunakan adalah rumah tangga sakinah.<sup>29</sup>

#### **b. Indikator Keharmonisan Rumah Tangga**

Indikator rumah tangga sakinah diantaranya tidak adanya kekerasan, terpenuhinya hak dan kewajiban suami istri dan orang tua

---

<sup>26</sup> Aisjah Dachlan, *Membina Rumah Tangga*, hlm. 17.

<sup>27</sup> Ali Qaimi, *Menggapai Langit Masa Depan Anak*, (Bogor: Cahaya, 2002), hlm. 14.

<sup>28</sup> Zakiah Dradjat, *Ketenangan dan Kebahagiaan dalam Keluarga*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1975), hlm. 9.

<sup>29</sup> Kustini, *Keluarga Harmoni dalam Perspektif Berbagai Komunitas Agama*, (Jakarta: Puslitbang Kehidupan Keagamaan Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI, 2011), hlm.238.

anak serta seluruh anggota rumah tangga yang lain dengan baik, dan menjalankan nilai-nilai dan ajaran agama.<sup>30</sup>

1) Tidak adanya kekerasan

Berdasarkan Q.S An-Nisa ayat 19<sup>31</sup>:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا يَحِلُّ لَكُمْ أَنْ تَرِثُوا النِّسَاءَ كَرِهًا <sup>ط</sup> وَلَا  
تَعْضُلُوهُنَّ لِتَذَهَبُوا بِبَعْضِ مَا ءَاتَيْتُمُوهُنَّ إِلَّا أَنْ يَأْتِيَنَّ بِفَحِشَةٍ  
مُبِينَةٍ وَعَاشِرُوهُنَّ بِالْمَعْرُوفِ فَإِنْ كَرِهْتُمُوهُنَّ فَعَسَى أَنْ  
تَكْرَهُوا شَيْئًا وَيَجْعَلَ اللَّهُ فِيهِ خَيْرًا كَثِيرًا ۙ

“Hai orang-orang yang beriman, tidak halal bagi kamu mempusakai perempuan dengan jalan paksa dan janganlah kamu menyusahkan mereka karena hendak mengambil kembali sebagian dari apa yang telah kamu berikan kepadanya, terkecuali bila mereka melakukan pekerjaan keji yang nyata. Dan bergaullah dengan mereka secara patut. Kemudian bila kamu tidak menyukai mereka, (maka bersabarlah) karena mungkin kamu tidak menyukai sesuatu, padahal Allah menjadikan padanya kebaikan yang banyak.” (Q.S An-Nisa: 19)

Ayat di atas menegaskan larangan bagi orang beriman menjadikan istri (perempuan) sebagai barang warisan, apalagi secara paksa. Jangan pula menyusahkan mereka untuk mengambil kembali apa yang telah diberikan kepadanya. Tetapi, justru bergaullah dengan cara yang makruf (sopan, santun. Adil, beradab). Bahkan jika ada sifat pasangan yang dinilai kurang berkenan, bisa

<sup>30</sup> Kustini, “Modul Keluarga Sakinah Berpsektif Kesetaraan Bagi Penghulu, Penyuluh dan Konselor BP4”, (Jakarta: Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI, 2012), hlm. 9.

<sup>31</sup> Depatemen Agama RI, “Al-Qur’an dan Terjemahannya”, (Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2010), hlm. 80.

jadi menurut Allah banyak hikmah di baliknya. Artinya, diminta berusaha dan bersabar.<sup>32</sup>

2) Terpenuhinya hak dan kewajiban suami istri dan orang tua-anak

Hak dan kewajiban suami istri menurut UU No. 1 Tahun 1947 tentang Perkawinan tercantum dalam pasal 30 dan 31. Dalam pasal 30 dinyatakan bahwa suami istri memikul kewajiban yang luhur untuk menegakkan rumah tangga yang menjadi sendi dasar dari susunan masyarakat. Kemudian sendi dasar dari susunan masyarakat: hak dan kedudukan istri adalah seimbang dengan hak dan kedudukan suami dalam kehidupan rumah tangga dan pergaulan hidup bersama dalam masyarakat; masing-masing pihak berhak untuk melakukan perbuatan hukum; suami adalah kepala rumah tangga dan istri ibu rumah tangga.

Mengenai kewajiban suami istri selanjutnya dijelaskan dalam pasal 33: suami istri wajib saling cinta-mencintai, hormat-menghormati, setia dan memberi bantuan lahir batin yang satu kepada yang lain. Dalam pasal 34 dinyatakan: suami wajib melindungi istrinya dan memberikan segala sesuatu keperluan hidup berumah tangga sesuai dengan kemampuannya; istri wajib mengatur urusan rumah tangga sebaik-baiknya; jika suami atau istri

---

<sup>32</sup> Ibid, hlm 106-107.

melalaikan kewajibannya masing-masing, dapat mengajukan gugatan kepada pengadilan<sup>33</sup>

### 3) Menjalankan nilai-nilai dan ajaran agama

Adapun rumah tangga yang mementingkan ajaran agama, mereka selalu mendekatkan diri kepada Allah, di samping berusaha mencapai kenikmatan hidup di dunia. Karenanya dari dalam rumah tangga tersebut akan memantul sinar bahagia, ketenangan, kenikmatan rohaniah dan jasmaniah.<sup>34</sup>

Beberapa aspek yang sangat penting untuk diperhatikan orang tua sebagai realisasi dari tanggung jawabnya dalam mendidik anak adalah: pendidikan ibadah; pembinaan mengenai pokok-pokok ajaran Islam dan Al-Qur'an; pendidikan akhlak; pendidikan aqidah Islamiyah<sup>35</sup>

Gunarsa berpendapat bahwa keluarga bahagia adalah apabila seluruh anggota keluarga merasa bahagia yang ditandai oleh berkurangnya rasa ketegangan, kekecewaan dan puas terhadap seluruh keadaan dan keberadaan dirinya (eksistensi dan aktualisasi diri) yang meliputi aspek fisik, mental, emosi dan sosial.<sup>36</sup>

---

<sup>33</sup> Departemen Agama RI, *Modul Pelatihan Motivator Keluarga Sakinah*, (Jakarta: Direktorat Urusan Agama Islam dan Pembinaan Syari'ah, 2006), hlm. 310-311.

<sup>34</sup> Departemen Agama RI, *Pengamalan Ajaran Agama dalam Siklus Kehidupan*, (Jakarta: Direktorat Urusan Agama Islam dan Pembinaan Syari'ah, 2006), hlm.39-40.

<sup>35</sup> Departemen Agama RI, *Modul Pelatihan*, hlm. 66.

<sup>36</sup> Singgih D. Gunarsa dan Yulia Singgih D. Gunarsa, *Psikologi Praktis Anak Remaja dan Keluarga*, (Jakarta: Gunung Mulia, 1991), hlm. 51.

### c. Aspek Keharmonisan Rumah Tangga

Sedangkan menurut Gunarsa, ada beberapa aspek keharmonisan rumah tangga:

#### 1) Kasih sayang antar anggota keluarga

Anggota keluarga menunjukkan sikap saling menghargai dan saling menyayangi, mereka bisa merasakan betapa baiknya keluarga. Anggota keluarga mengekspresikan penghargaan dan kasih sayang secara jujur. Penghargaan itu mutlak diperlukan, karena dengan demikian masing-masing anggota merasa sangat dicintai dan diakui keberadaannya.

#### 2) Saling pengertian sesama anggota keluarga

Selain kasih sayang, pada umumnya para remaja sangat mengharapkan pengertian dari orang tuanya. Dengan adanya saling pengertian maka tidak akan terjadi pertengkaran-pertengkaran antar sesama anggota rumah tangga.

#### 3) Dialog atau komunikasi efektif yang terjalin di dalam rumah tangga

Anggota rumah tangga mempunyai keterampilan berkomunikasi dan banyak waktu digunakan untuk itu.

#### 4) Mempunyai waktu bersama dan kerjasama dalam rumah tangga

Rumah tangga menghabiskan waktu (kualitas dan kuantitas waktu yang besar) diantara mereka. Kebersamaan diantara mereka sangatlah kuat, namun tidak mengekang. Selain itu, kerjasama yang baik antara sesama anggota rumah tangga juga sangat dibutuhkan

dalam kehidupan sehari-hari. Saling membantu dan gotong royong akan mendorong anak untuk bersifat toleransi jika kelak bersosialisasi dalam masyarakat.<sup>37</sup>

Sementara itu, Islam juga mengajarkan bahwa rumah tangga sakinah atau harmoni memiliki beberapa prinsip sebagai pilar penopangnya sebagaimana dikutip Said Husen Munawwar dari dua hadis yang berbeda, yaitu:

- 1) Memiliki kecenderungan kepada agama
- 2) Mudah menghormati yang tua dan menyayangi yang muda
- 3) Tidak berlaku konsumtif dan boros dalam pengeluaran rumah tangga
- 4) Santun dalam bergaul
- 5) Selalu introspeksi

Sementara dari hadis lainnya disebutkan sebagai berikut:

- 1) Suami istri yang setia (shalih dan shalihah) kepada pasangannya
- 2) Anak-anak yang berbakti kepada orang tuanya
- 3) Lingkungan sosial yang sehat dan harmoni
- 4) Murah dan mudah rezekinya<sup>38</sup>

---

<sup>37</sup> Singgih D. Gunarsa dan Yulia Singgih D. Gunarsa, *Psikologi untuk Keluarga*, (Jakarta: Gunung Mulia, 2013).

<sup>38</sup> Said Agil Husin al-Munawwar, *Agenda Generasi Intelektual: Ikhtiar Membangun Masyarakat Madani*, (Jakarta: Pena Madani, 2003).

#### **d. Faktor yang Mempengaruhi Keharmonisan Rumah Tangga**

Gunarsa juga menyatakan bahwa suasana rumah dapat mempengaruhi keharmonisan keluarga. Suasana rumah adalah kesatuan yang serasi antara pribadi-pribadi, kesatuan yang serasi antara orang tua dan anak. Jadi suasana rumah yang menyenangkan akan tercipta bagi anak bila terdapat kondisi:

- 1) Anak dapat merasakan bahwa ayah dan ibunya terdapat saling pengertian dan kerjasama yang serasi serta saling mengasihi antara satu dengan yang lainnya
- 2) Anak dapat merasakan bahwa orang tuanya mau mengerti dan dapat menghayati pola perilakunya, dapat mengerti apa yang diinginkannya, dan memberi kasih sayang secara bijaksana.
- 3) Anak dapat merasakan bahwa saudara-saudaranya mau memahami dan menghargai dirinya menurut kemauan, kesenangan dan cita-citanya, dan anak dapat merasakan kasih sayang yang diberikan saudara-saudaranya.<sup>39</sup>

#### **e. Mewujudkan Keharmonisan Rumah Tangga**

Hubungan yang harmonis dalam rumah tangga akan terwujud jika suami dan istri mampu menciptakan hubungan yang setara dan berkeadilan. Suami istri memiliki hak yang setara dalam memperoleh akses dan kesempatan untuk berkiprah di ruang publik maupun domestik. Kesadaran tentang pentingnya relasi yang berkesetaraan dan

---

<sup>39</sup> Singgih D. Gunarsa dan Yulia Singgih D. Gunarsa, *Psikologi Praktis*, hlm. 49.

berkeadilan dalam rumah tangga harus dimiliki setiap anggota rumah tangga, baik oleh pasangan suami istri (pasutri), anak maupun anggota rumah tangga lainnya. Masing-masing harus memahami hak dan kewajibannya, dan menghormati hak dan kewajiban anggota rumah tangga yang lain. Dengan demikian, rumah tangga yang *mawaddah warahmah*, yakni rumah tangga yang penuh limpahan kasih dan keharmonisan, dapat diwujudkan.<sup>40</sup>

Sedangkan Nick Stinnet dan John Defrain mengidentifikasi ada enam langkah yang harus dilakukan untuk membangun sebuah rumah tangga harmoni yaitu:

- 1) Melestarikan kehidupan beragama dalam rumah tangga
- 2) Meluangkan waktu yang cukup untuk bersama anggota rumah tangga
- 3) Interaksi sesama anggota rumah tangga sehingga menciptakan hubungan yang baik antar anggota rumah tangga seperti komunikasi yang baik, sikap demokratis dan hubungan timbal balik
- 4) Menciptakan hubungan yang baik sesama anggota rumah tangga dengan saling menghargai
- 5) Persatuan dalam rumah tangga yang memperkuat bangunan rumah tangga

---

<sup>40</sup> Marhumah, “*Modul Kursus Calon Pengantin Membangun Keluarga Harmonis*”, (Yogyakarta: PSW UIN Sunan Kalijaga, 2009), hlm. 33.

- 6) Berorientasi pada prioritas keutuhan rumah tangga terutama bila menghadapi krisis rumah tangga<sup>41</sup>

Kehidupan rumah tangga adalah pemeliharaan dan amanat, serta pembagian peran antara suami dan istri, dengan tujuan melahirkan benih yang baik dan kuat, yang akan menegakkan kebaikan yang menyingkirkan kerusakan. Di dalamnya, ada hak dan kewajiban, yang dapat menyingkirkan kegundahan dan keterasingan. Jika pada suatu hari hak dan kewajiban diantara mereka berganti dengan sikap saling menjauhi, akan terjadi kehancuran di dalam elemen terkecil masyarakat.<sup>42</sup> Padahal, dalam rumah tangga bahagia senantiasa tergalang pergaulan yang harmonis antara sesama anggota rumah tangga. Setiap anggota rumah tangga hidup rukun dan mesra, tidak saling curiga-mencurigai dan salah menyalahkan. Apabila terjadi salah pengertian (perselisihan) selalu diselesaikan secara kekeluargaan.<sup>43</sup> Oleh karenanya Departemen Agama dalam hal ini khususnya Direktorat Urusan Agama Islam dan Pembinaan Syariah berusaha mengembangkan program-program yang bersentuhan dengan pembentukan rumah tangga sakinah.<sup>44</sup> Salah satu tugas pokok dan fungsi Direktorat Urusan Agama Islam dan Pembinaan Syariah adalah

---

<sup>41</sup> Nick Stinnet dan John Defrain, *The National Study on Family Strength*, (ttp: tnp,1987).

<sup>42</sup> Aisjah Dachlan, *Membina Rumah Tangga*, hlm. 17.

<sup>43</sup> Departemen Agama RI, *Pengamalan Ajaran Agama*, hlm.40-41.

<sup>44</sup> Departemen Agama RI, *Modul Pelatihan*, hlm. 15.

melakukan pembinaan terhadap rumah tangga terutama dalam mewujudkan rumah tangga sakinah.<sup>45</sup> Salah satu usaha dari hal tersebut adalah dikeluarkannya SK Intruksi gubernur DIY nomor: 10/Instr/1993 tentang pelaksanaan Program DBKS di seluruh propinsi DIY.

## **G. Metode Penelitian**

Dalam membahas permasalahan yang telah diutarakan di atas, maka penulis menggunakan metode penelitian sebagai berikut:

### **1. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah naturalistik/kualitatif, digunakan untuk meneliti pada tempat yang alamiah, dan penelitian tidak membuat perlakuan, karena penulis dalam mengumpulkan data bersifat *emic*, yaitu berdasarkan pandangan dari sumber data, bukan pandangan peneliti.<sup>46</sup> Dalam hal ini mencakup kelembagaan, upaya dan faktor penghambat DBKS dalam membina keharmonisan rumah tangga di Kelurahan Purbayan, Kotagede, Yogyakarta.

### **2. Sifat Penelitian**

Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif yaitu terbatas pada usaha mengungkapkan suatu masalah atau keadaan atau peristiwa sebagaimana adanya sehingga bersifat sekedar untuk mengungkapkan fakta (*fact finding*). Hasil penelitian ditekankan pada memberikan gambaran secara

---

<sup>45</sup> Ibid, hlm. 19.

<sup>46</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm.6.

obyektif tentang keadaan sebenarnya dari obyek yang diselidiki.<sup>47</sup> Dalam hal ini, penulis hanya mengungkapkan hal-hal yang terkait dengan upaya dan faktor penghambat DBKS dalam membina keharmonisan rumah tangga. Sehingga hasil yang didapatkan oleh penulis hanya menggambarkan upaya dan faktor penghambat DBKS dalam membina keharmonisan rumah tangga yang terjadi di Kelurahan Purbayan, Kotagede, Yogyakarta.

### 3. Subyek dan Obyek Penelitian

Subyek penelitian adalah sesuatu yang diteliti baik orang, benda, ataupun lembaga (organisasi). Di dalam subyek penelitian terdapat objek penelitian yaitu sifat keadaan dari suatu benda, orang atau yang menjadi pusat perhatian dan sasaran penelitian.<sup>48</sup> Dalam penelitian ini, subyek penelitian adalah:

- a. Dua konselor yang berperan juga sebagai motivator, yaitu Ibu Kusjayati dan Ibu Ninik Marsudi
- b. Dua tim penggerak yaitu Ibu Rismindarsih dan Ibu Peni Retno Wulan
- c. Empat warga Purbayan yaitu Ibu Rika Hana, Ibu Minarni Rahayu, Ibu Dwi Ismawati dan Ibu Vina Giri Liani

Warga Purbayan tersebut dijadikan sebagai subyek penelitian karena memenuhi kriteria sebagai berikut:

- a. Memiliki keluarga inti yang utuh, terdiri dari suami, istri dan anak yang tinggal dalam satu rumah.

---

<sup>47</sup> Hadari Nawawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 1995), hlm. 31.

<sup>48</sup> Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998), hlm. 35.

- b. Aktif mengikuti kegiatan-kegiatan DBKS di Kelurahan Purbayan.
- c. Memahami fungsi adanya DBKS

Selanjutnya, data-data tertulis terkait dengan DBKS Kelurahan Purbayan, seperti keputusan camat Kotagede, keputusan lurah Purbayan, dan catatan kegiatan DBKS. Objek penelitiannya sendiri adalah upaya dan faktor penghambat DBKS dalam membina keharmonisan rumah tangga di Kelurahan Purbayan, Kotagede, Yogyakarta

#### **4. Teknik Pengumpulan Data**

Untuk mendapatkan data penelitian, maka penulis memakai teknik pengumpulan data sebagai berikut:

- a. Observasi

Observasi yang dilakukan penulis menggunakan observasi non partisipatif. Jenis observasi ini dibagi dalam dua golongan dan penulis memilih observasi tidak terstruktur untuk digunakan dalam penelitian. Penulis tidak mempersiapkan secara sistematis tentang apa saja yang akan diobservasi dan tidak menggunakan instrumen yang telah baku, tetapi hanya berupa rambu-rambu pengamatan. Selain itu, penulis tidak terlibat dalam kegiatan tetapi hanya sebagai pengamat independen.<sup>49</sup> Program yang diobservasi adalah pengajian, gerakan maghrib mengaji, PAUD dan perpustakaan.

---

<sup>49</sup> Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D, (Bandung: Penerbit Alfabeta), hlm. 226-227.

b. Wawancara

Wawancara adalah pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan secara langsung oleh pewawancara kepada responden dan jawaban-jawaban responden dicatat atau direkam dengan alat perekam.<sup>50</sup> Dalam penelitian ini, penulis menggunakan teori dari Estebert yang membagi wawancara menjadi tiga jenis, salah satunya yaitu wawancara terstruktur. Penulis telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis. Dengan wawancara terstruktur ini setiap informan diberi pertanyaan yang sama dan pengumpul data mencatatnya.<sup>51</sup> Dalam penelitian ini, penulis mengajukan pertanyaan-pertanyaan terkait dengan pelaksanaan program DBKS sebagai upaya dalam membina keharmonisan rumah tangga.

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi dilakukan dengan cara mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, dan sebagainya.<sup>52</sup> Dalam penelitian ini data yang dicari mengenai upaya DBKS dalam membina keharmonisan rumah tangga. Sedangkan

---

<sup>50</sup> Irawan Soehartono, *Metode Penelitian Sosial, Suatu Teknik Penelitian Bidang Kesejahteraan Sosial dan Ilmu Sosial Lainnya*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2002), hlm. 68.

<sup>51</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian*, hlm. 233.

<sup>52</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 274.

dokumen yang diteliti berupa keputusan camat Kotagede, keputusan lurah Purbayan dan catatan kegiatan DBKS.

d. Triangulasi

Dalam teknik pengumpul data, triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpul data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Penulis menggunakan triangulasi sumber, yaitu melakukan wawancara kepada bermacam-macam subyek penelitian.<sup>53</sup> Semua data dalam penelitian ini divalidasi menggunakan triangulasi sumber yaitu menggunakan wawancara kepada tim penggerak DBKS, konselor DBKS dan empat warga DBKS untuk mencari kecocokan data program dan kegiatan DBKS.

## 5. Analisis Data

Adapun dalam menganalisis data yang peneliti kumpulkan dari lapangan, maka penulis menggunakan metode kualitatif deskriptif, yaitu mendiskripsikan data yang diperoleh dalam bentuk kalimat.<sup>54</sup> Dalam analisis data ini penulis menggunakan model Miles dan Huberman, yaitu:<sup>55</sup>

a. Reduksi data

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Mereduksi data

---

<sup>53</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian*, hlm. 242.

<sup>54</sup> Winarno Surahmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah*, (Bandung: Rarsito, 1985), hlm. 132.

<sup>55</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian*, hlm.244-252.

artinya merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah penulis untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya bila diperlukan.

b. Penyajian data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan atau hubungan antar kategori. Penulis menyajikan data dengan teks yang bersifat naratif tentang upaya dan faktor penghambat DBKS dalam membina keharmonisan rumah tangga.

c. Penarikan kesimpulan

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan. Kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal telah didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel dan telah menjawab rumusan masalah

## **BAB IV**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian tentang upaya dan faktor penghambat DBKS dalam membina keharmonisan rumah tangga di Kelurahan Purbayan, Kotagede, Yogyakarta, maka penulis dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Upaya yang dilakukan oleh tim penggerak dan kader motivator DBKS Kelurahan Purbayan, Kotagede dalam membina keharmonisan rumah tangga adalah mengasesmen keharmonisan rumah tangga melalui pendataan, meningkatkan kualitas ibadah dalam keluarga dan masyarakat, meningkatkan pendidikan masyarakat, meningkatkan kesehatan keluarga dan masyarakat, meningkatkan perekonomian keluarga, konseling keluarga dan menjaga ukhuwah islamiyah.
2. Faktor yang menghambat upaya DBKS Kelurahan Purbayan dalam membina keharmonisan rumah tangga diantaranya: tidak konsisten dalam dokumentasi, minimnya dukungan, keterbatasan dana, faktor individu dan kurangnya perhatian orang tua terhadap anak.

#### **B. Saran**

Setelah pembahasan penelitian skripsi, sesuai harapan penulis agar skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak, maka penulis ingin menyampaikan saran-saran sebagai berikut:

1. Perlu diadakan penelitian lebih mendalam mengenai kinerja tim penggerak dan kader motivator masing-masing RW dalam melaksanakan program dan kegiatan DBKS Kelurahan Purbayan dalam meningkatkan keharmonisan rumah tangga
2. Perlu adanya sosialisasi kepada masyarakat supaya masyarakat Kelurahan Purbayan mengetahui urgensi dari program dan kegiatan yang diadakan DBKS sehingga masyarakat dapat memberikan dukungan.
3. Perlu adanya pencarian sumber dana dan pencatatan aliran dana DBKS Kelurahan Purbayan sehingga membantu pendanaan program dan kegiatan DBKS di Kelurahan Purbayan.
4. Perlu diadakan penelitian lebih mendalam mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi keharmonisan rumah tangga di Kelurahan Purbayan, Kotagede, Yogyakarta.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adwinta, “Faktor Penyebab Keberhasilan dan Kegagalan Wirausaha”, *Daily Activity*, <http://adwintaactivity.blogspot.co.id/2012/04/faktor-penyebab-keberhasilan-dan.html>, diakses tanggal 4 Oktober 2016.
- Agustin, Risa, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, Surabaya: Serba Jaya, tt.
- Alwi, Hasan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2007.
- Al-Munawwar, Said Agil Husin, *Agenda Generasi Intelektual: Ikhtiar Membangun Masyarakat Madani*, (Jakarta: Pena Madani, 2003).
- Marhumah, *Modul Kursus Calon Pengantin Membangun Keluarga Harmonis*, Yogyakarta: PSW UIN Sunan Kalijaga, 2009.
- Andika, Reka “Beberapa Fktor Penyebab Kegagalan dan Keberhasilan Wirausaha”, *Biasa Membaca*, <http://biasamembaca.blogspot.co.id/2015/01/beberapa-faktor-penyebab-kegagalan-dan.html>
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Azwar, Saifuddin, *Metode Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998.
- Bagian Kependudukan Biro Tata Pemerintahan Setda DIY, “*Statistik Penduduk D.I Yogyakarta*”, Kependudukan, <http://www.kependudukan.jogjaprovo.go.id/olah.php?module=statistik&periode=5&jenisdata=penduduk&berdasarkan=statusperkawinan&prop=34&kab=71&kec=14>, diakses tanggal 12 Oktober 2016.
- Dachlan, Aisjah, *Membina Rumah Tangga Bahagia, Peranan Agama dalam Rumah Tangga*, Jakarta: Jamunu, 1969.
- Departemen Agama RI, *Petunjuk Teknis Pembinaan Gerakan Keluarga Sakinah*, Jakarta: Desmita, *Psikologi Perkembangan*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013.
- Depatemen Agama RI, “*Al-Qur’an dan Terjemahannya*”, Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2010.
- Departemen Agama RI, *Modul Pelatihan Motivator Keluarga Sakinah*, Jakarta: Direktorat Urusan Agama Islam dan Pembinaan Syari’ah, 2006.

- Departemen Agama RI, *Pengamalan Ajaran Agama dalam Siklus Kehidupan*, Jakarta:
- Dradjat, Zakiah, *Ketenangan dan Kebahagiaan dalam Keluarga*, (akarta: Bulan Bintang, 1975.
- Gunarsa, Singgih D. dan Yulia Singgih D. Gunarsa, *Psikologi Praktis Anak Remaja dan Keluarga*, Jakarta: Gunung Mulia, 1991.
- Gunarsa, Singgih D. dan Yulia Singgih D. Gunarsa, *Psikologi untuk Keluarga*, (Jakarta: Gunung Mulia, 2013.
- Hamid, Amid Abdul, *Pengaruh Program KUA tentang Desa Binaan Keluarga Sakinah (DBKS) terhadap Keharmonisan Rumah Tangga di Desa Purwobinangun Kecamatan Pakem Kabupaten Sleman Periode 2004-2006*, Skripsi, Fakultas Syari'ah dan Hukum UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2008.
- Iammahalim, "Sepuluh Elemen Penyebab Kegagalan Proyek", <http://iammahalim.blogspot.co.id/2011/12/sepuluh-elemen-penyebab-kegagalan.html>, diakses tanggal; 4 Oktober 2016.
- Indrianti, Alifana, *Aktivitas Desa Binaan Keluarga Sakinah (DBKS) dalam Rangka Mewujudkan Suatu Kehidupan Keluargan dan Masyarakat yang Sakinah*, Skripsi, Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2006.
- Kustini, *Keluarga Harmoni dalam Perspektif Berbagai Komunitas Agama*, Jakarta: Puslitbang Kehidupan Keagamaan Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI, 2011.
- Kustini, "Modul Keluarga Sakinah Berpsektif Kesetaraan Bagi Penghulu, Penyuluh dan Konselor BP4", Jakarta: Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI, 2012.
- Nofiyanto, M. Erwin, *Efektivitas Program Desa Binaan Keluarga Sakinah dalam Mengurangi Angka Perceraian (Studi Kasus di Kelurahan Bandarharjo Kecamatan Semarang Utara)*", eprints.walisongo.ac.id, Fakultas Syari'ah IAIN Walisongo, 2011.
- Nawawi, Hadari, *Metode Penelitian Bidang Sosial*, Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 1995
- Putri, Mareta Niastiara, *Upaya Membentuk Keluarga Sakinah pada Masyarakat Marginal di Perkotaan (Studi Kasus di Dusun Jogoyudan Kelurahan*

*Gowongan Kecamatan Jetis Yogyakarta Tahun 2014-2015*), Skripsi, Fakultas Syari'ah dan Hukum UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015.

Qaimi, Ali, *Menggapai Langit Masa Depan Anak*, Bogor: Cahaya, 2002.

Rohman, Ngato U, *Upaya Masyarakat Sekitar Lokalisasi dalam Mewujudkan Keluarga Sakinah (Studi Kasus di Masyarakat Sekitar Pasar Kembang RW Sosrowijayan Kulon Perspektif Hukum Islam)*, Skripsi, Fakultas Syari'ah dan Hukum UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015.

Sodik, Abror, *Fikih Keluarga Muslim*, Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2015.

Soehartono, Irawan *Metode Penelitian Sosial, Suatu Teknik Penelitian Bidang Kesejahteraan Sosial dan Ilmu Sosial Lainnya*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2002.

Stinnet, Nick dan John Defrain, *The National Study on Family Strength*, ttp: tnp,1987.

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, Bandung: Alfabeta, 2012.

Suprayetno, *Upaya Desa Binaan Keluarga Sakinah (DBKS) dalam Mewujudkan Keluarga Sakinah Mawaddah Warahmah di Kelurahan Kricak Kecamatan Tegalrejo Yogyakarta*, Skripsi, Fakultas Syari'ah dan Hukum UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2010.

Surahmad, Winarno, *Pengantar Penelitian Ilmiah*, Bandung: Rarsito, 1985.

Tim Penyusun Kamus, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1989.

Walgito, Bimo, *Bimbingan dan Konseling Perkawinan*, Yogyakarta: Yayasan Penerbitan Fakultas Psikologi UGM,1984.

## LAMPIRAN 1

### PEDOMAN DAN HASIL WAWANCARA

#### WAWANCARA TIM PENGGERAK

##### Ibu Rismindarsih

No	Dimensi	Aspek	Pertanyaan	Jawaban
1	Program	Pendidikan agama dalam keluarga	Apa saja bentuk kegiatan dari program ini?	Memberikan informasi dan materi kepada kader-kader untuk disampaikan kepada warganya
			Bagaimana metode atau teknis pelaksanaannya?	Dengan mengadakan rapat dan perkumpulan kader, kemudian diberikan materi dan informasi untuk disampaikan kepada warga-warga, selain itu juga menyatukan dengan kegiatan-kegiatan PKK karena memiliki fungsi yang hampir sama, bekerjasama dengan Karang Taruna, kerjasama dengan KUA
			Apa dampak yang diharapkan dari program ini terhadap keluarga?	Supaya anak menjadi anak yang benar, sholeh, tidak macam-macam
			Apa hambatan yang ada dalam pelaksanaannya?	Waktu menyampaikan, dan faktor dari luar seperti informasi teknologi yang disalahgunakan
			Kapan kegiatan program ini dilaksanakan?	Pertemuan 2 bulan sekali, terkadang satu bulan 1 kali hingga 2 kali
			Berapa lama kegiatan bisa memberikan	Tergantung kepada lokasi dan sifat warga, tergantung

			dampak kepada keluarga?	juga dengan metode yang digunakan dalam penyampaian materi, bisa dengan pengajian, bisa dengan lagu islami, drama
			Siapa saja pelaksananya?	Kader, per RW, PKK
			Dimana pelaksanaannya?	Di KUA, di Kecamatan, di Mushola
2		Pendidikan agama di masyarakat	Apa saja bentuk kegiatan dari program ini?	Pengajian-pengajian rutin Paduan suara Kelurahan purbayan
			Bagaimana metode atau teknis pelaksanaannya?	Dengan memberikan selingan-selingan di dalam pengajian, tidak sekedar memberikan materi keagamaan saja
			Apa dampak yang diharapkan dari program ini terhadap keluarga?	Menyatukan program kemudian akan menjadikan keluarga sakinah
			Apa hambatan yang ada dalam pelaksanaannya?	Waktu, terkadang ada barengan-barengan kegiatan dari setiap warga Sekolah menjadi sampai sore sehingga susah untuk bertemu, warga banyak yang bekerja
			Kapan kegiatan program ini dilaksanakan?	Paduan suara diprogramkan 1 bulan sekali dengan mengundang pelatih Pak Nowo Kusworo Kusbini, dengan didampingi oleh kader, KUA, kantor KB karena kantor kb juga menaungi 8 fungsi keluarga

			Dimana pelaksanaannya?	Kalau utuh di kelurahan, kalau masing-masing kader di daerahnya sendiri-sendiri, satu rw saja sudah banyak pengajian
3		Peningkatan pendidikan agama melalui lembaga pendidikan formal	Apa saja bentuk kegiatan dari program ini?	Melewati PKBM (Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat)
			Bagaimana metode atau teknis pelaksanaannya?	Dengan bekerja sama dengan PKBM Prov DIY, seperti sekolah biasa dan jadwal ujian juga mengikuti jadwal ujian nasional
			Apa dampak yang diharapkan dari program ini terhadap keluarga?	Tidak putus sekolah lagi, mempunyai ijazah, menuntaskan program pendidikan
			Apa hambatan yang ada dalam pelaksanaannya?	Warga belajar tidak mau berangkat karena sudah lelah dan sudah bekerja sehingga malas untuk berangkat ke kelurahan, warga belajar juga susah untuk membayar
			Kapan kegiatan program ini dilaksanakan?	Setiap malam setelah maghrib sampai jam 9, 3 kali seminggu, hari senin selasa kamis
			Siapa saja pelaksanaannya?	Tutor-tutor yang sudah ditangani oleh tingkat DIY, ibu PKK, MAN lab UIN
			Dimana pelaksanaannya?	Di kantor kelurahan

4		Kursus calon pengantin	Apa saja bentuk kegiatan dari program ini?	BP4 KUA
			Bagaimana metode atau teknis pelaksanaannya?	Pembekalan calon pengantin sebelum menikah
			Kapan kegiatan program ini dilaksanakan?	Sebelum calon pengantin menikah
			Siapa saja pelaksanaannya?	BP4 KUA
			Dimana pelaksanaannya?	Di kantor KUA
5		Konseling keluarga	Apa saja bentuk kegiatan dari program ini?	Mitra Keluarga
			Bagaimana metode atau teknis pelaksanaannya?	Setiap wilayah memiliki konselor Mitra Keluarga, tidak pasti setiap RW akan tetapi terdapat kelompok-kelompok, satu konselor diberikan 1 buku untuk merekam konseling yang dijalankan, ada yang datang kepada konselor, ada yang datang kepada konselor ada yang minta tolong untuk didatangi
			Apa hambatan yang ada dalam pelaksanaannya?	Warga susah sekali untuk dikonselingi Waktu dari konselor yang susah untuk menjalankan tugas
			Kapan kegiatan program ini dilaksanakan?	insidental
			Siapa saja pelaksanaannya?	Konselor-konselor dari Mitra Keluarga
			Dimana pelaksanaannya?	insidental

6		Pembinaan remaja usia nikah	Apa saja bentuk kegiatan dari program ini?	KUA, PIK R
			Bagaimana metode atau teknis pelaksanaannya?	PIK R ada pertemuan rutin, dengan adanya penyuluhan, lomba, bisa ngundang, bisa materi, menyampaikan materi hasil PIK R kota, membuat simulasi-simulasi
			Apa hambatan yang ada dalam pelaksanaannya?	Usia remaja yang sudah mengenal cinta, sikap orang tua yang menikahkan muda, salah pergaulan
7		Pemberdayaan ekonomi keluarga	Apa saja bentuk kegiatan dari program ini?	Mengikuti workshop yang diikuti oleh Kemenag DIY, tingkat UPTKS, BKM, usaha peningkatan pendapatan keluarga sejahtera
			Bagaimana metode atau teknis pelaksanaannya?	Dengan mengirimkan warga yang akan diikutsertakan workshop, dari kemenag, lewat KUA mengirim ke masing-masing wilayah
			Apa hambatan yang ada dalam pelaksanaannya?	Pemasaran yang susah
			Kapan kegiatan program ini dilaksanakan?	Tergantung dengan mereka
			Siapa saja pelaksananya?	Kemenag, UPTKS, BKM
			Dimana pelaksanaannya?	Insidental

8		Upaya peningkatan gizi rumah tangga	Apa saja bentuk kegiatan dari program ini?	Bekerjasama dengan dinas kesehatan, pola makan
			Bagaimana metode atau teknis pelaksanaannya?	Anak pasrah yandu, orang tua ditimbang dan diukur tinggi badan dan tensi, kalau bisa ditangani, kalau tidak dipuskesmas. BKB, BKR dan BKL
			Apa hambatan yang ada dalam pelaksanaannya?	Tidak ada yang mengantar, malas, tidak mau repot
			Dimana pelaksanaannya?	Ada di pos masing-masing, di kapulogo untuk balita dan delima untuk lansia
		Tidak adanya kekerasan	Bagaimana upaya DBKS untuk mencegah terjadinya KDRT?	Penyuluhan-penyuluhan
			Bagaimana upaya DBKS untuk menangani jika sudah terjadi KDRT?	Mitra Keluarga
			Program apa yang masih berjalan hingga sekarang?	Lagu-lagu islami, paduan suara, mengambil falsafah dari setiap lagu
	Faktor	Kompetensi	Bagaimana tingkat kompetensi tim penggerak dalam melaksanakan program?	Hanya mendengarkan ketika kumpulan, tidak terlalu peduli dengan program desa binaan keluarga sakinah
		Pengalaman	Bagaimana tingkat pengalaman tim penggerak dalam melaksanakan program?	Harus diperbanyak lagi karena membaca buku saja susah
		Dana	Bagaimana kondisi dana untuk pelaksanaan program DBKS?	Iuran, minta donasi, dari kemenag hanya sedikit dan hanya

				apabila ada kegiatan, kelurahan.
		Sikap	Bagaimana keseriusan tim penggerak dalam melaksanakan program?	Biasa biasa saja, kasus yang ditangani ditanyakan sehingga konsisten
		komitmen	Bagaimana komitmen atau konsistensi tim penggerak dalam melaksanakan program?	Komitmen dan konsisten
		kebijakan	Bagaimana kebijakan kemenag terhadap DBKS kelurahan Purbayan?	Tidak berpengaruh ikut lomba atau tidak yang terpenting tetap jalan, tetap bermotivasi karena jika tidak lewat kemenag tetapi lewat kota
		dukungan	Bagaimana partisipasi setiap elemen yang terlibat dalam program dbks?	Warganya malas untuk mengikuti program-program kegiatan
		Masalah	Mengapa masih banyak perceraian di Kelurahan Purbayan?	Jarang ikut kegiatan, hanya dirumah, tidak mau bersosialisasi

### Ibu Peni Retno Wulan

No	Dimensi	Aspek	Pertanyaan	Jawaban
1			Apa saja bentuk kegiatan dari DBKS ini?	Ada pengajian, belajar bahasa arab, pengajian terjemahan Kajian tafsir tiap minggu Pengajian bahasa arab Safari tarawih Bkb, posyandu, paud, lansia

				Penyuluhan dari puskesmas, dari BNN
2			Bagaimana metode atau teknis pelaksanaannya?	Kerjasama takmir dan aisyiyah kalau RT RW tidak ada, tiga RW jadi satu, majlis pembinaan kader
3			Apa dampak yang diharapkan dari DBKS ini terhadap keluarga?	Ya tentunya keluarga menjadi samawa
4			Kapan kegiatan program ini dilaksanakan?	Tergantung masing-masing pelaksanaannya. Tiap RT dan RT berbeda
5			Siapa saja pelaksanaannya?	Kalau itu melalui kerjasama dengan banyak pihak, terutama PKK karena tujuannya kan sama. Kalau DBKS untuk keluarga samawa kalau PKK untuk keluarga sejahtera
6			Dimana pelaksanaannya?	Itu juga tergantung
7	Indikator	Tidak adanya kekerasan	Apa upaya DBKS supaya dalam keluarga tidak terjadi kekerasan?	Kalau itu nanti ada yang namanya Mitra Keluarga yang menangani masalah rumah tangga
		Terpenuhi hak dan kewajiban	Bagaimana upaya DBKS supaya anggota keluarga memenuhi hak dan kewajibannya?	Ya lewat pengajian itu kan sudah disampaikan juga tentang kewajiban dalam rumah tangga
8			Bagaimana perkembangan kegiatan-kegiatan DBKS dari tahun ke tahun?	Bagus. Buktinya sekarang sangat banyak pengajian itu kan berarti terus berkembang dan memberikan dampak positif

			<p>Bagaimana tingkat kompetensi tim penggerak dalam melaksanakan program?</p>	<p>Kalau itu yang susah. Karena tidak semua tim penggerak aktif untuk melaksanakan program</p>
			<p>Bagaimana tingkat pengalaman tim penggerak dalam melaksanakan program?</p>	<p>Seiring berkembangnya kegiatan DBKS, pengalaman pasti juga akan bertambah karena terbiasa dengan kegiatan DBKS</p>
			<p>Bagaimana partisipasi setiap elemen yang terlibat dalam program dbks?</p>	<p>Nah itu yang susah. Selain dari tim penggerak susah. Warganya juga susah untuk diajak kegiatan. Hanya sebagian kecil warga yang konsisten mengikutinya. Tapi kalau pengajian alhamdulillah semua ikut partisipasi</p>

## WAWANCARA KONSELOR DAN MOTIVATOR

### Ibu Kusjayati

No	Dimensi	Aspek	Pertanyaan	Jawaban
1			Apa saja bentuk kegiatan dari DBKS ini?	Paduan suara, anak yatim piatu, ada donatur tetap, bisa untuk pembinaan yatim piatu Pengajian, yasinan, Mitra Keluarga BKR Bindu BKL
2			Bagaimana metode atau teknis pelaksanaannya?	Masing-masing RW
3			Apa dampak yang diharapkan dari DBKS ini terhadap keluarga?	Generasi penerus semakin baik, akan tetapi sulit untuk melatih orang tua
4			Kapan kegiatan program ini dilaksanakan?	Malam kamis tadarus sudah dengan artinya Malam selasa Jumat sore
5	Indikator	Tidak adanya kekerasan	Apa upaya DBKS supaya dalam keluarga tidak terjadi kekerasan?	Mitra keluarga, itu saya menjadi konselornya. Ya hanya kalau ada masalah saja kalau mitra keluarga itu. Tapi tetap dilaporkan karena terus dipantau dari kecamatan
		Terpenuhi hak dan kewajiban	Bagaimana upaya DBKS supaya anggota keluarga memenuhi hak dan kewajibannya?	Pengajian pengajian
		Menjalankan nilai dan ajaran agama	Bagaimana upaya DBKS supaya keluarga menjalankan	Pengajian-pengajian Setiap ada pertemuan pasti

			nilai dan ajaran agama?	akan disampaikan materi
6			Bagaimana perkembangan kegiatan-kegiatan DBKS dari tahun ke tahun?	Berkembang, lebih sering pengajian
			Bagaimana tingkat kompetensi tim penggerak dalam melaksanakan program?	PKK dengan POKJA dengan akan tetapi semua jalan meskipun gabung-gabung
			Bagaimana partisipasi setiap elemen yang terlibat dalam program dbks?	Partisipasi warga bagus, bapak-bapak agak gak aktif, aktif yang ibu-ibu, semua berpartisipasi
			Mengapa masih banyak perceraian di Kelurahan Purbayan?	Ekonomi, susah diberi tahu

### Ibu Ninik Marsudi

No	Dimensi	Indikator	Pertanyaan	Jawaban
1			Apa saja bentuk kegiatan dari DBKS ini?	Pendataan hanya satu kali Setelah juara 1 ada pertemuan rutin Masing-masing RW ada pengajian-pengajian Ada TPA juga masih
2			Bagaimana metode atau teknis pelaksanaannya?	Masing RW, tergantung kepada kader yang ada di dalam RW
3			Apa dampak yang diharapkan dari DBKS ini terhadap keluarga?	Rumah contoh keluarga sakinah, pemberian contoh kepada masyarakat, kalau di PKK yaitu rumah sehat
5			Siapa saja pelaksananya?	Pak Lurah sebagai pembina, ketua bu Rismin

6	Indikator	Tidak adanya kekerasan	Apa upaya DBKS supaya dalam keluarga tidak terjadi kekerasan?	Dengan mengikuti pengajian, di RW ada BKR, BKB Paud, PIK R
		Terpenuhi hak dan kewajiban	Bagaimana upaya DBKS supaya anggota keluarga memenuhi hak dan kewajibannya?	Setiap ada pertemuan pasti dimasukkan, ada maghrib mengaji, ada papan namanya, ada jam wajib belajar
		Menjalankan nilai dan ajaran agama	Bagaimana upaya DBKS supaya keluarga menjalankan nilai dan ajaran agama?	Pengajian, acara PKK juga diisi kultum
7			Bagaimana perkembangan kegiatan-kegiatan DBKS dari tahun ke tahun?	Keluarga sakinah tingkat Indonesia juara 2, di dalam satu keluarga sudah mengikuti kegiatan berarti sudah meningkat, ibunya diberi tentang remaja jika mempunyai
			Bagaimana tingkat kompetensi tim penggerak dalam melaksanakan program?	Pengurus pertemuan yang dipimpin pak lurah
			Bagaimana tingkat pengalaman tim penggerak dalam melaksanakan program?	Kader juga mengikuti lomba paduan suara
			Bagaimana partisipasi setiap elemen yang terlibat dalam program dbks?	Banyak yang mengikuti, pelatihan pemngolahan sampah, masak,
			Mengapa di Kelurahan Purbayan masih banyak terjadi perceraian?	Karena ada masalah ekonomi, masalah pribadi masing-masing, tidak bisa memenuhi kebutuhan biologis

## WAWANCARA WARGA

### Ibu Dwi Ismawati

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana pendapat Bapak/Ibu tentang kegiatan DBKS?	Bagus. Positif. Untuk mengisi waktu dengan kegiatan yang bermanfaat. Jadi tidak untuk nggosip atau kegiatan yang tidak penting, lebih baik ikut kegiatan DBKS.
2	Bagaimana harapan Bapak/Ibu terhadap adanya kegiatan-kegiatan dari DBKS?	Ya harapannya supaya di dalam keluarga itu tidak terjadi permasalahan yang menyebabkan terjadinya perceraian. Kemudian, supaya antar warga itu menjadi lebih dekat
3	Seberapa besar manfaat dari mengikuti kegiatan DBKS yang Bapak/Ibu rasakan?	Kalau saya pribadi, seberapa besarnya tidak bisa mengukur, tapi kalau manfaat memang saya merasakan.
4	Manfaat yang dirasakan tersebut dalam hal apa saja?	Banyak. Kalau ibadah-ibadah seperti itu saya sudah mempunyai kesadaran karena sering ikut pengajian, saya rasa teman-teman yang lain juga seperti itu. Dan kalau ada masalah keluarga itu dibicarakan baik-baik, tidak sampai menjadi bahan gosip. Kalaupun harus melibatkan orang ketiga itu ada mitra keluarga tapi ya hanya segelintir warga
5	Apakah manfaat yang Bapak/Ibu rasakan sudah sesuai dengan harapan?	Belum. Karena masih ada juga perceraian di Kelurahan ini. Kedekatan dengan warga juga masih sekompleks, belum meluas ke semua wilayah Purbayan

### Ibu Rika Hana

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana pendapat Bapak/Ibu tentang kegiatan DBKS?	Positif. Semakin banyak kegiatan akan semakin bagus, adi waktunya tidak terbuang sia-sia.
2	Bagaimana harapan Bapak/Ibu terhadap adanya kegiatan-kegiatan dari DBKS?	Kalau sakinah terlalu tinggi. Cukup tenang menjalani kehidupan berumah tangga dan selalu bersyukur
3	Seberapa besar manfaat dari mengikuti kegiatan	Besar. Saya sebagai yang aktif mengikuti kegiatan merasa ada kepuasan tersendiri ketika mengikuti kegiatan-kegiatan DBKS kemudian ilmu yang saya dapat saya tularkan

	DBKS yang Bapak/Ibu rasakan?	ke orang lain, itu menjadi kepuasan tersendiri.
4	Manfaat yang dirasakan tersebut dalam hal apa saja?	Ya itu tadi, menjadi lebih bersyukur dengan apa yang didapatkan, sehingga tidak banyak mengeluh, dan kalau ada masalah juga diselesaikan dengan dewasa
5	Apakah manfaat yang Bapak/Ibu rasakan sudah sesuai dengan harapan?	Kalau saya sudah. Tapi kalau dilihat dari program DBKS, itu sepertinya banyak yang belum mencapai target karena banyak yang hanya ikut-ikutan saja daripada di rumah, jadi esensi kegiatannya tidak sampai ke warga. Perpustakaan dan jam belajar juga tidak dimanfaatkan warga, kan kalau sore banyak sinetron jadi orang tuanya nonton sinetron dulu meskipun ada jam belajar

#### Ibu Minarni Rahayu

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana pendapat Bapak/Ibu tentang kegiatan DBKS?	Bagus ya. Banyak kegiatan apalagi pengajian, saya senang sekali karena banyak ilmu agama. BKB itu juga karena saya punya anak balita jadi saya bisa banyak mendapatkan ilmu untuk merawat balita saya
2	Bagaimana harapan Bapak/Ibu terhadap adanya kegiatan-kegiatan dari DBKS?	Harapannya Kelurahan Purbayan menjadi lebih islami karena sudah banyak pengajian
3	Seberapa besar manfaat dari mengikuti kegiatan DBKS yang Bapak/Ibu rasakan?	Kurang tau.
4	Manfaat yang dirasakan tersebut dalam hal apa saja?	Kalau saya ya senang banyak ilmu agama, dan ada cek kesehatan rutin setiap bulannya
5	Apakah manfaat yang Bapak/Ibu rasakan sudah sesuai dengan harapan?	Sepertinya sudah, tapi saya ingin pengajiannya tidak ceramah saja

### Ibu Vina Giri Liani

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana pendapat Bapak/Ibu tentang kegiatan DBKS?	Ya pastinya bermanfaat untuk warga dari sekian banyak kegiatan
2	Bagaimana harapan Bapak/Ibu terhadap adanya kegiatan-kegiatan dari DBKS?	Bisa menjadikan diri saya menjadi lebih baik, baik sebagai individu maupun sebagai istri dan ibu
3	Seberapa besar manfaat dari mengikuti kegiatan DBKS yang Bapak/Ibu rasakan?	Karena saya sedang hamil jadi paling kegiatan yang saya ikuti hanya pengajian, yaaa dari pengajian itu sudah cukup memberikan saya manfaat
4	Manfaat yang dirasakan tersebut dalam hal apa saja?	Kepribadian, pastinya menjadikan saya menjadi lebih baik
5	Apakah manfaat yang Bapak/Ibu rasakan sudah sesuai dengan harapan?	Saya inginnya mengikuti banyak kegiatan jadi banyak silaturahmi, bertemu dengan warga lain yang menyebabkan hubungan antar warga itu tidak renggang. Tapi karena belum bisa jadi belum memenuhi harapan saya.

# CURRICULUM VITAE



## DATA PRIBADI

---

Nama : **VICKY TAMARA**  
Tempat, Tanggal Lahir : Klaten, 30 Juli 1995  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Agama : Islam  
Tinggi Badan : 156 cm  
Berat Badan : 45 kg  
Alamat : Dusun Pandanan RT/RW: 01/01 Kelurahan Soropaten Kecamatan Karangnom Kabupaten Klaten 57475  
Handphone : 088216707573  
Status : Belum Menikah  
Email : [vickytamara.vt@gmail.com](mailto:vickytamara.vt@gmail.com)

## DATA PENDIDIKAN

---

Sekolah Dasar : SD N 1 Soropaten lulus tahun 2007  
SMP Sederajat : SMP N 1 Karangnom lulus tahun 2010  
SMA Sederajat : SMK N 4 Klaten lulus tahun 2013  
Jurusan Akuntansi  
Perguruan Tinggi : Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta lulus tahun 2016  
Prodi S1 Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi

## PENGALAMAN ORGANISASI

---

Anggota Koperasi Mahasiswa UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Kepala Divisi Keuangan Lembaga Pers Koperasi Mahasiswa UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Anggota Konseling Sebaya Laboratorium Bimbingan dan Konseling Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

## PENGALAMAN PEKERJAAN

---

Prakerin di BMT AL-AMIIN Karangnom (Juni – Agustus 2012)  
Relawan Ramadhan di Yayasan Yatim Mandiri cabang baru Klaten (Agustus 2013)  
Magang bagian Personalia Koperasi Mahasiswa UIN Sunan Kalijaga (Desember 2013 – Januari 2014)  
Tentor Privat SD (April 2015 – Juni 2016)  
Karyawan swalayan bagian *packing* (Juni- Juli 2015)  
Magang di KUA Karangnom (Agustus 2015)  
Praktek Pengalaman Lapangan di Balai Perlindungan dan Rehabilitasi Sosial Wanita Yogyakarta (Agustus – September 2016)

## DATA KEMAMPUAN

---

Ms. Office  
Software Akuntansi MYOB